

**PENERAPAN STANDAR NASIONAL PROSEDUR (SNP) NO.
13 TAHUN 2017 DI PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LAMKARUNA PUTRA

NIM. 180503095

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

**PENERAPAN STANDAR NASIONAL PROSEDUR (SNP) NO.13 TAHUN
2017 DI PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan**

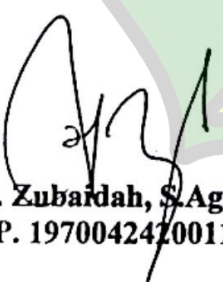
Oleh:


**LAMKARUNA PUTRA
NIM. 180503095
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


**Dr. Zubardah, S.Ag, M.Ed
NIP. 197004241001122001**


**Asnawi, S.IP., M.IP
NIP.19988112029121010**

SKRIPSI

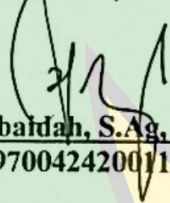
**PENERAPAN STANDAR NASIONAL PROSEDUR (SNP) NO. 13 TAHUN 2017 DI
PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan**
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal : Kamis 21 Desember 2023 M
8 Jumadil Akhir 1445 H
di Darussalam-Banda Aceh

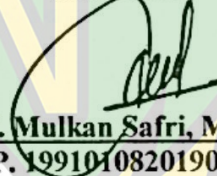
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197004242001122001

Sekretaris,



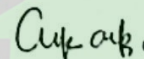
T. Mulkan Safri, M. IP
NIP. 199101082019031007

Penguji I,



Ruslan, S. Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004

Penguji II,

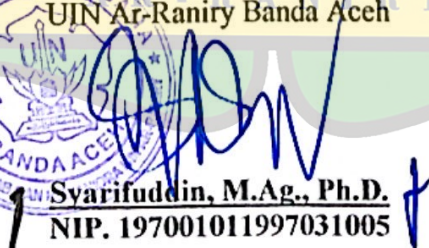


Cut Putroe Yuliana, S.IP., M.I.P.
NIP. 198507072019032017

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197001011997031005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Penerapan Standar Nasional Prosedur (SNP) No.13 Tahun 2017 di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Salawat dan salam juga penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun untuk melengkapi sebagian syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor dan segenap sivitas Akademika Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi, Sekretaris Prodi, serta Staf Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry;

4. Ibu Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed, berperan sebagai pembimbing pertama, dan Bapak Asnawi, S.IP., M.IP, bertindak sebagai pembimbing kedua yang dengan kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan perhatian penuh dalam memberikan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini;
5. Bapak Drs. Syukrinur, M.LIS, selaku penasehat Akademik;
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membekali kami dengan ilmu yang bermanfaat mulai dari awal semester hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik;
7. Kepala Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Bapak Suherman, S. Ag., SIP., M, Lc dan pengelola perpustakaan Ibu Nurhabibah, S.Ag, S.IP, Yusrawati, S.Pd. I, S.IPI., M.IP, Marlini, S.Kom, Muthamainnah, S.Ag., M.Ag, Arfiandi, S.Ag, Maryana, S.Ag, dan Fauzi, S.Sos yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data yang akurat terkait penelitian yang penulis lakukan;
8. Orang tua tercinta Ibunda Masnawati, Ayahanda Khaidir Aldi, dan beserta seluruh keluarga besar penulis, dengan tulus penulis ucapkan terima kasih atas curahan kasih sayang, doa, nasihat, motivasi dan dukungan materil selama penulis menempuh studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh; dan
9. Lembaga BKPSDM Aceh Selatan, atas bantuan beasiswa riset skripsi ini;
10. Sahabat seperjuangan Anzalimuddin, Muzikkri Rahmadi, Raja Yusuf Alfian, serta teman-teman mahasiswa se-angkatan Ilmu Perpustakaan tahun 2018

yang telah kebersamai penulis dan senantiasa memberikan bantuan, dukungan dan semangat agar bersama dapat meraih cita-cita tinggi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangankekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasa yang disumbangkan oleh semua pihak. Aamiin.

Banda Aceh, 08 Desember 2023
Penulis,

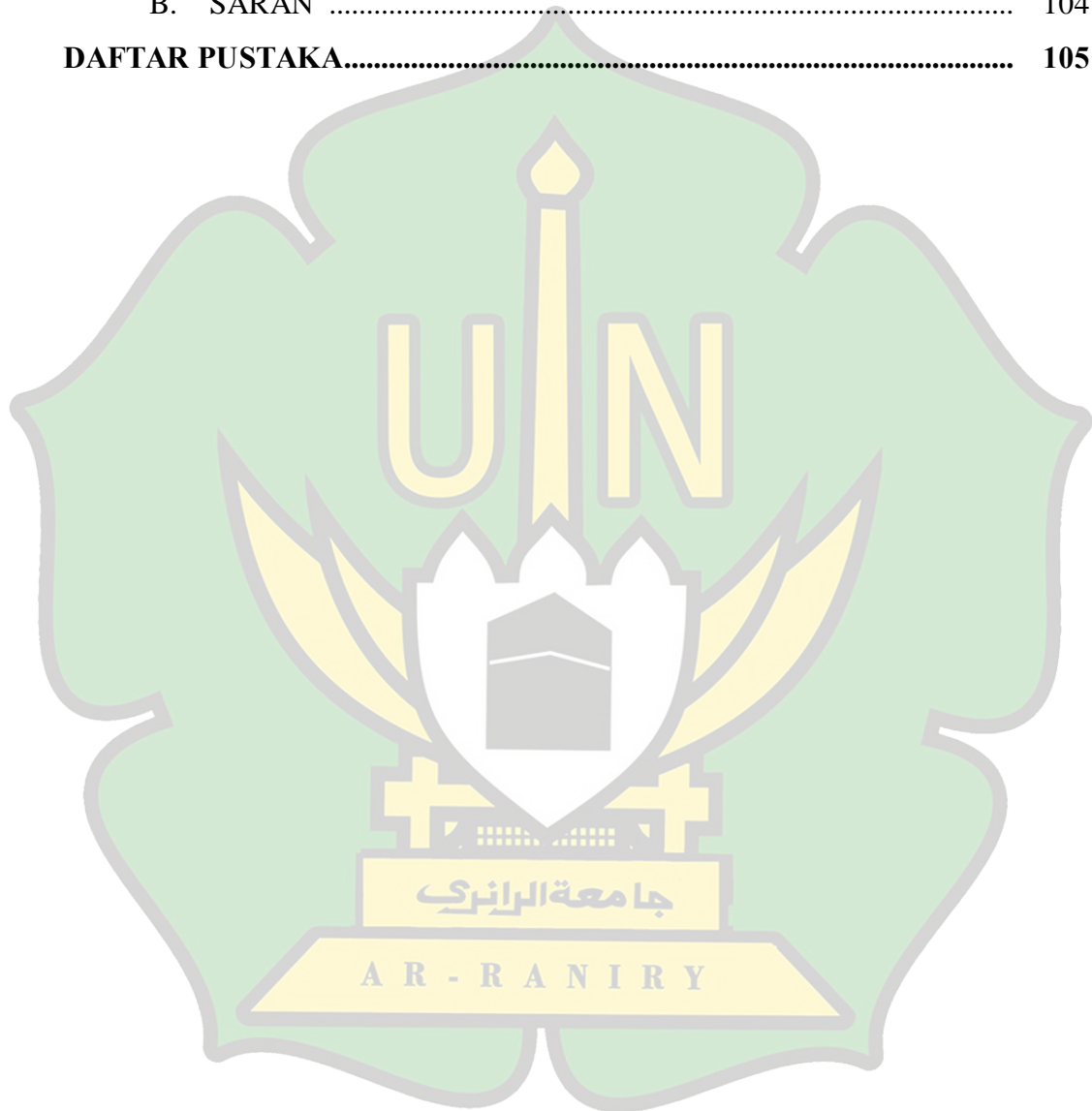
Lamkaruna Putra



DAFTAR ISI

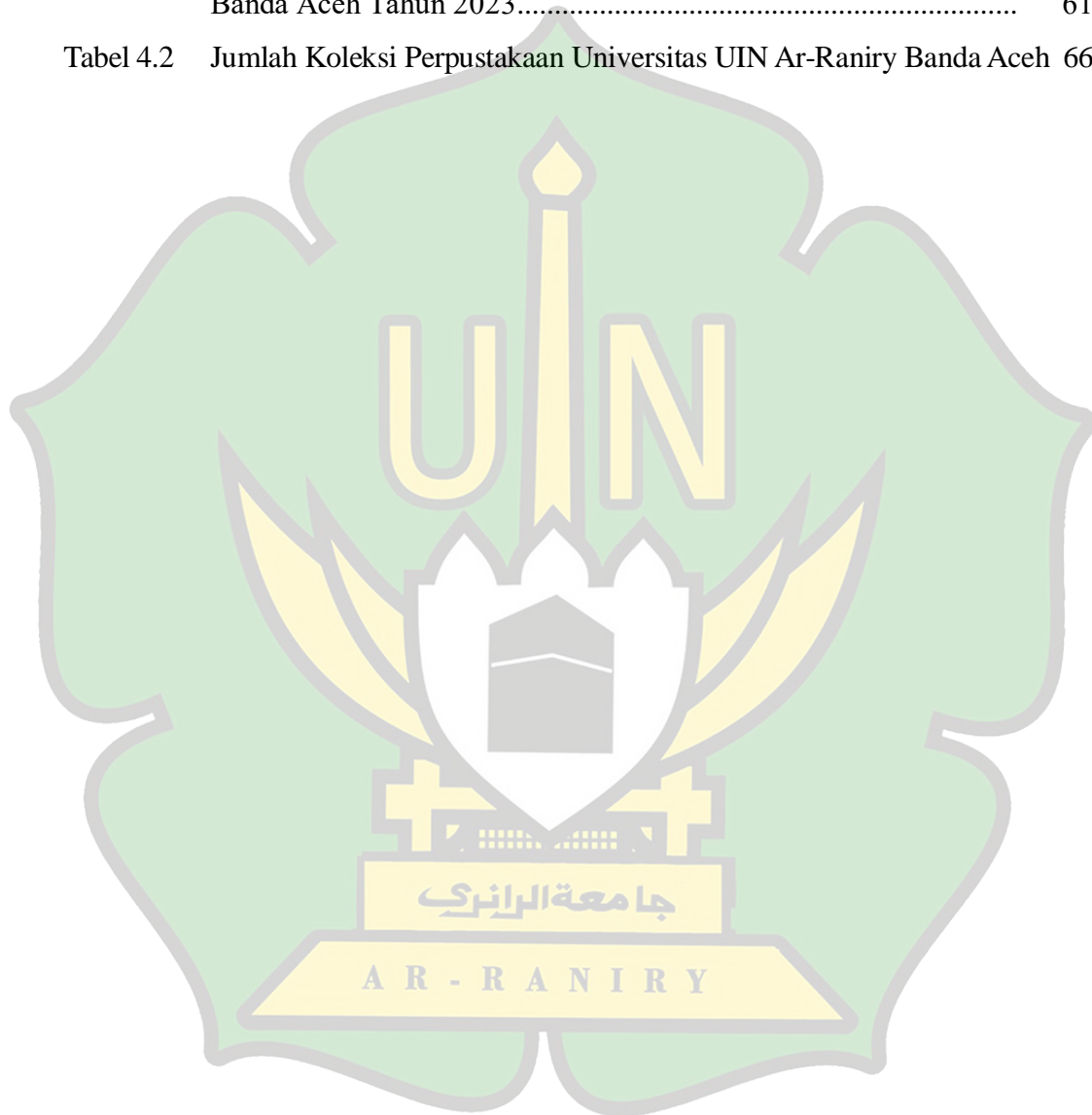
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Manfaat dan Kegunaan.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TORITIS	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi	15
C. Ruang Lingkup Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNP) No.13 Tahun 2017.....	19
D. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi	31
E. Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Rancangan Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Fokus Penelitian.....	47
D. Subjek dan Objek Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Keabsahan Data	52
G. Teknis Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Perpustakaan UPT UIN Ar-Raniry Banda Aceh	57

B. Hasil Penelitian	66
C. Hasil Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. SARAN	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pemustaka Yang Memiliki Berkebutuhan Khusus (Disabilitas)	24
Tabel 4.1	Profil Perpustakaan Pengelola UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023.....	61
Tabel 4.2	Jumlah Koleksi Perpustakaan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ...	64
------------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wanwancara.....	112
Lampiran 2: Dokumentasi Hasil Penelitian.....	119



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan Standar Nasional Prosedur (SNP) No.13 Tahun 2017 di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Standar Nasional Prosedur No.13 Tahun 2017 dan apa saja hambatan dalam penerapan SNP N.13 Tahun 2017 di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah metode

kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah penerapan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi dengan kesesuaian standar nasional prosedur perpustakaan perguruan No.13 Tahun 2017 di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan perpustakaan UIN Ar-Raniry belum sesuai dengan Standar Nasional Prosedur (SNP) No.13 Tahun 2017, karena perpustakaan UIN Ar-Raniry hanya memenuhi 6 poin dari 10 poin yang terdapat pada Standar Nasional Prosedur (SNP) No.13 Tahun 2017, dan kendala yang dihadapi perpustakaan UIN Ar-Raniry dalam penerapan SNP No. 13 Tahun 2017 yaitu terdapat pada anggaran perpustakaan dan tenaga perpustakaan yang masih kurang mumpuni.

Kata kunci: Standar Nasional Prosedur (SNP) No.13 Tahun 2017.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan akademis, perpustakaan menjadi tempat dimana pengguna bisa mengeksplorasi sumber daya untuk belajar, dan tempat literatur ilmiah menjadi jembatan antara masa lalu hingga menuju ke masa masa depan dalam bidang ilmu pengetahuan. Perpustakaan juga menjadi jendela dunia yang menyediakan kebutuhan untuk penelitian, pembelajaran, dan penciptaan ilmu pengetahuan yang baru.

Perpustakaan adalah sebuah lembaga atau sarana yang dibutuhkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dunia pendidikan, penelitian, dan pengembangan lainnya.¹ Perpustakaan sebagai penyedia informasi yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan masyarakat yang semakin berkembang saat ini. Tinggi rendahnya suatu negara tersebut dapat di lihat dengan keberadaan sebuah lembaga perpustakaan yang maju.² Ruang lingkup pengelolaan informasi meliputi berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-Undang Perpustakaan Tahun 2007 No 43 Bab VII, menyebutkan bahwa jenis-jenis perpustakaan terdiri atas Perpustakaan Nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus dan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang membantu dalam mencapai tujuan yang berdasarkan visi dan misi perpustakaan perguruan

¹Sulistiyo Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan (Jakarta: Pustaka Umum, 1991) hlm. 51 diakses pada tanggal 31 Januari 2023.

²Wiji Suwamo, *Perpustakaan & Buku*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2011 dikases pada tanggal 30 Januari 2023.

tinggi.³ Perpustakaan perguruan tinggi menjadi salah satu lembaga yang mendongkrak keberhasilan Program Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, perpustakaan dijadikan sebagai sarana yang efektif dalam mencari informasi yang dibutuhkan oleh civitas akademika. Fungsi perpustakaan sebagai alat pengelola informasi yang dapat menunjang segala proses pendidikan di perpustakaan perguruan tinggi.⁴

Standar Nasional perpustakaan perguruan tinggi merupakan pedoman pelayanan bagi seluruh perpustakaan perguruan tinggi. Standar Nasional ini dapat dioperasikan dengan baik apabila pelayanan sebuah perpustakaan memenuhi semua layanan yang ada di perpustakaan. Tujuan Standar Nasional ini untuk menyetarakan seluruh perpustakaan baik dari segi definisi, spesifikasi, karakteristik mutu yang dimiliki, standar sarana-prasarana dan infrastruktur yang ada, standar pelayanan yang dilakukan, standar SDM pustakawan yang menjalankan, standar penyelenggaraan serta standar pengelolaan perpustakaan.⁵

Guna mewujudkan pengelolaan dan penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi yang baik sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perlu disusun sebuah program dalam bentuk norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK). Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah terutama pasal 26 mengamatkan bahwa perlunya pemerintah

³ Undang-Undang Perpustakaan Tahun 2007 No 43 Bab VII. diakses pada tanggal 30 Januari 2023

⁴ Perpustakaan Nasional RI. Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan (Jakarta, Perpustakaan Nasional RI, (2009), hlm 14. diakses pada tanggal 1 Januari 2023.

⁵ Bambang Santoso Haryono dan Teguh Yudi Cahyono. "Implementasi Kebijakan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi": di Perpustakaan Universitas Negeri Malang, Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 42 (2) Desember 2020, hlm: 179-19.

pusat menetapkan norma, standar, prosedur dan kriteria sebagai bagian dari ketentuan peraturan perundang-undangan.

Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Perpustakaan Perguruan Tinggi disusun dan ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Penyusunan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Perpustakaan Perguruan Tinggi ini dimaksudkan sebagai tindak lanjut lebih dalam dari terbitnya Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007 dan PP Nomor 24 Tahun 2014, serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 16 yang mengamanatkan perlunya pemerintah pusat menetapkan norma, standar, prosedur, dan kriteria sebagai bagian dari ketentuan peraturan perundang-undangan. Tujuannya untuk menyamakan persepsi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan pembinaan, dan kedua pengembangan penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang perpustakaan yang menjadi kewenangan pemerintah pusat dan daerah.

Di samping itu, untuk menyediakan pedoman yang menjadi dasar atau acuan bagi instansi berwenang, seperti universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi, akademi komunitas, dan instansi penyelenggara pendidikan tinggi lainnya dalam melakukan kegiatan pembinaan dan pengembangan perpustakaan di lingkungan perpustakaan masing-masing.⁶

Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi no 13 Tahun 2017 meliputi, Koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan perpustakaan, laporan

⁶ Jasmine Anindita Putri dan Fuad Gani “Implementasi Kebijakan Perpustakaan Universitas Indonesia Dalam Pengembangan Koleksi Elektronik” Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan - Volume 24, Nomor 2, Oktober 2022.

kinerja, kerja sama perpustakaan, promosi perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, pengelolaan perpustakaan, dan memanfaatkan teknologi informasi.

Salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang menjalankan tugas sebagai pusat penyedia informasi yaitu UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan memenuhi Standar Nasional Perguruan Tinggi. Perpustakaan ini meraih akreditasi sebanyak dua kali, yaitu meraih akreditasi B pada tahun 2015, dan pada tahun 2020 mampu meraih akreditasi A. Pencapaian tersebut didapatkan karena UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah memenuhi Standar Nasional Perguruan Tinggi yang telah ditetapkan oleh Lembaga Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi (LAP-PT) Perpustakaan Nasional Republik.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan salah satu perpustakaan yang ternama di Banda Aceh, yang menjadi pusat rujukan atau referensi serta penelusuran informasi bagi pemustaka. Berdasarkan pencapaian tersebut tidak lepas dari kerjasama semua pihak yang terkait sehingga penyelenggaraan perpustakaan menjadi lebih baik.

Berdasarkan observasi peneliti di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, peneliti menemukan ada 6 (enam) standar dari aspek Akreditasi yaitu: koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan dan aspek penguat. Aspek penguat sendiri lebih berfokus kepada kreativitas, keunikan, prestasi, komitmen pimpinan serta jumlah program yang dirancang dalam setahun dan survey dampak pelayanan terhadap perkembangan prestasi akademis.

Merujuk dari permasalahan diatas dari akreditasi pada tahun 2020 di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, adanya kesenjangan yaitu ketidak seimbangan aspek penilaian atau standar yang dilakukan SNP dan standar Akreditasi perpustakaan. Kesenjangan tersebut terdiri dari 3 aspek yaitu aspek laporan kinerja, aspek tenaga perpustakaan, aspek pengelolaan perpustakaan.

Menurut wawancara dari kepala perpustakaan UPT UIN Ar-Raniry yaitu bapak Suherman, S.Ag SIP MEc,⁷ ada beberapa kesenjangan yaitu yang pertama pada aspek laporan kinerja dengan tergambar jelas bahwa di dalam standar akreditasi tidak memunculkan aspek laporan kinerja seperti laporan statistik pengunjung, laporan statistik peminjaman dan pengembalian buku, terakhir laporan statistik keterpakain koleksi. Selanjutnya, kesenjangan kedua pada aspek tenaga perpustakaan pada standar akreditasi tidak merincikan nilai rasio antara jumlah pemustaka, yaitu dengan rasio pustakawan setiap 500 (lima ratus) mahasiswa paling sedikit 1 (satu) pustakawan.

Kesenjangan ketiga yaitu di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki 22680 jumlah mahasiswa dan memiliki pustakawan berjumlah 9 orang, maka dari data tersebut, jumlah pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry masih sangat sedikit dari ketersediaan dengan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP) No 13 Tahun 2017. Namun demikian, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tetap dapat melayani pemustaka dalam memenuhi informasi. Aspek selanjutnya yaitu pengelolaan perpustakaan seperti anggaran UPT

⁷ Wawancara dengan salah seorang kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP Mec, pada Perpustakaan UPT UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 30 Januari 2023.

Perpustakaan UIN Ar-Raniry hanya mengalokasikan anggaran sebanyak 2 % (dua persen) setiap tahun dari total anggaran perpustakaan diluar pengembangan fisik dan gaji. Sedangkan merujuk kepada Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No 13 Tahun 2017 yaitu perguruan tinggi mengalokasikan anggaran perpustakaan setiap tahun paling sedikit 5% (lima persen) dari total anggaran perguruan tinggi diluar pengembangan fisik dan gaji.

Merujuk dari permasalahan diatas dari akreditasi pada tahun 2020 di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, adanya kesenjangan yaitu ketidak seimbangan aspek penilaian atau standar yang dilakukan SNP dan standar Akreditasi perpustakaan. Kesenjangan tersebut terdiri dari 3 aspek yaitu aspek laporan kinerja, aspek tenaga perpustakaan, aspek pengelolaan perpustakaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Penerapan SNP (Standar Nasional Perguruan Tinggi) No.13 Tahun 2017 di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan (SNP) Standar Nasional Perguruan Tinggi No. 13 Tahun 2017 di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Apa saja hambatan dalam Penerapan (SNP) Standar Nasional Perguruan Tinggi No. 13 Tahun 2017 di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tata cara bagaimana penerapan (SNP) Standar

Nasional Perguruan Tinggi No. 13 Tahun 2017 di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Untuk memaparkan hambatan dalam Penerapan (SNP) Standar Nasional Perguruan Tinggi No. 13 Tahun 2017 di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat dan Kegunaan

Adapun manfaat dari penelitian yaitu:

1. Manfaat secara teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan bagi pembaca tentang penerapan SNP yang dilakukan beserta kendala yang dihadapi dalam menerapkan SNP di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu informasi kepada dosen ataupun mahasiswa dalam melakukan penerapan SNP dan kendala apa saja yang dihadapi di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - b. Penelitian ini dapat menjadi pengembangan akan pentingnya pendidikan yang didukung oleh perpustakaan perguruan tinggi dengan menerapkan SNP di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk memperoleh ilmu pengetahuan khususnya tentang penerapan SNP di perpustakaan perguruan tinggi.

E. Penjelasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah sesuatu perbuatan atau menerapkan.⁸ Penerapan merupakan suatu Upaya yang dilakukan dengan menjalankan melakukan sesuatu baik abstrak ataupun kongkrit.⁹

Menurut Wahab penerapan adalah sesuatu keputusan yang yang dilimpahkan melalui tindakan seseorang ataupun sekelompok golongan untuk dibimbing agar mencapai suatu tujuan yang sudah diputuskan. Penerapan juga merupakan melaksanakan sesuatu yang dipraktekkan ke dalam lingkungan sekitar.¹⁰ Sedangkan menurut Mulyadi penerapan merupakan mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.¹¹

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penerapan standar perpustakaan perguruan tinggi (SNP) dengan melakukan penerapan kriteria yang digunakan sebagai acuan koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, laporan kinerja, kerja sama perpustakaan, promosi perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan, pengelolaan, dan teknologi informasi, untuk pengembangan perpustakaan di wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia.

2. Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No.13 Tahun 2017

⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Perss, Jakarta, 2002, hal.1598

⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas*, (Remaja Rosdakarya : Bandung 2012) hal 93

¹⁰ Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal. 63

¹¹ Mulyadi Deddy, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal.12

Menurut KBBI standar adalah ukuran atau tolak ukur yang dipakai sebagai ukuran dalam setiap tindakan.¹² Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2000 tentang Standarisasi Nasional, standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan dan tata cara metode yang disusun berdasarkan kesepakatan semua pihak yang terkait dengan memperhatikan syarat-syarat keamanan, keselamatan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.¹³

Penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi sebagaimana diatur dalam norma pada Bab II dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan terkait (Undang- Undang Nomor 43 Tahun 2007 beserta PP Nomor 24 Tahun 2014) minimal harus memenuhi ketentuan standar yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai instansi berwenang. Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melalui metode atau prosedur pokok telah menetapkan 9 (sembilan) peraturan tentang Standar Nasional Perpustakaan (SNP), yang salah satunya adalah Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Standar ini telah dimanfaatkan dan diterapkan sebagai patokan atau ukuran minimal dalam penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia, baik universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi, dan lembaga pendidikan tinggi lain sesuai

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan". Dalam <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/>, diakses pada tanggal 01 Februari 2023

¹³ Pemerintah Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2000 diakses pada tanggal 29 Januari 2023

perundangan-undangan yang ada. Penerapan SNP secara baik, konsisten, dan berkelanjutan dalam suatu perpustakaan telah dijadikan sebagai ukuran evaluasi kinerja penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan melalui Sistem Akreditasi Perpustakaan.¹⁴

Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No.13 Tahun 2017 mencakup beberapa poin penting yaitu:

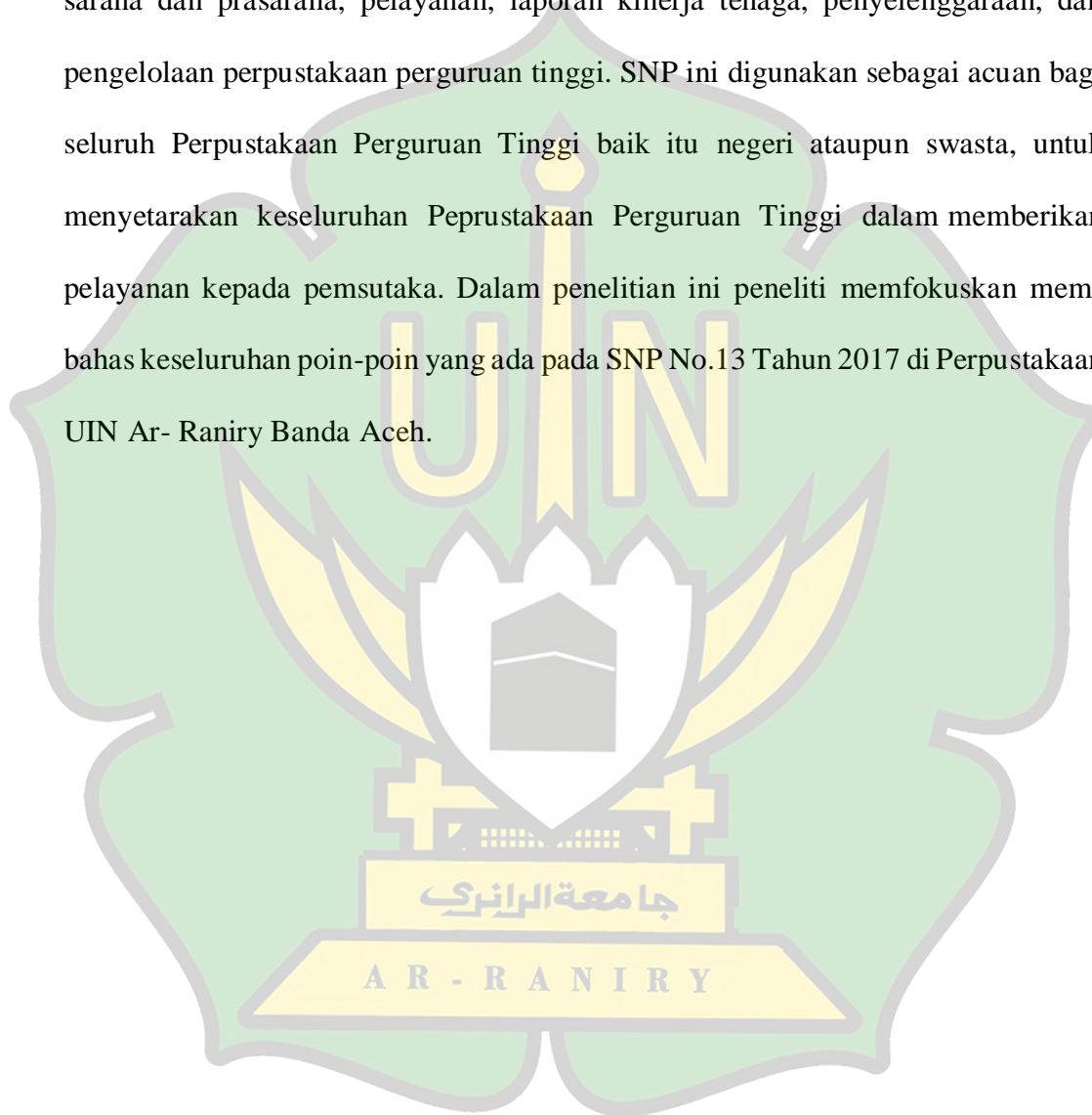
- a. Koleksi perpustakaan
- b. Sarana dan prasarana perpustakaan
- c. Pelayanan Laporan kinerja
- d. Kerja sama perpustakaan
- e. Promosi perpustakaan
- f. Tenaga perpustakaan
- g. Penyelenggaraan perpustakaan
- h. Pengelolaan perpustakaan
- i. Teknologi komunikasi dan informasi perpustakaan

Adapun penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria perpustakaan perguruan tinggi yang dimaksud adalah untuk memberikan gambaran dan pandangan serta ilmu pengetahuan tentang norma, standar, prosedur, dan kriteria, dalam penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Dengan adanya standar nasional perpustakaan perguruan tinggi tersebut diharapkan dalam penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi dapat ditetapkan

¹⁴ Jasmine Anindita Putri dan Fuad Gani “Implementasi Kebijakan Perpustakaan Universitas Indonesia Dalam Pengembangan Koleksi Elektronik” Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan - Volume 24, Nomor 2, Oktober 2022.

semaksimal mungkin.

Penelitian ini yang dimaksud dengan SNP No.13 Tahun 2017 yaitu Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi yang meliputi tentang standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, laporan kinerja tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi. SNP ini digunakan sebagai acuan bagi seluruh Perpustakaan Perguruan Tinggi baik itu negeri ataupun swasta, untuk menyetarakan keseluruhan Peprustakaan Perguruan Tinggi dalam memberikan pelayanan kepada pemsutaka. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan membahas keseluruhan poin-poin yang ada pada SNP No.13 Tahun 2017 di Perpustakaan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TORITIS

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa sumber acuan yang ditelusuri oleh penulis, ditemukan beberapa sekripsi yang sama yang diteliti oleh penulis sebelumnya. Akan tetapi pada penelitian tersebut terdapat hampir ada kesamaan dan perbedaaan dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aldo Anggara yang dilakukan pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi sarana dan prasarana yang ada diperpustakaan Universitas Politeknik Sriwijaya berdasarkan Standar Nasional perpustakaan, dan kendala apa saja yang dialami oleh perpusakaan universitas politeknik sriwijaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis. Subjek penelitian ini yaitu wakil kepala perpustakaan, pustakawan, dan staf yang mengetahui tentang keadaan sarana dan prasarana Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari

Penelitian itu yaitu pertama, analisis sarana dan prasarana Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya yang berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Repuplik Indonesia No 13Tahun 2017 yaitu lokasi perpustakaan yang

mudah untuk dikunjungi atau berada dipusat universitas Politeknik Negeri Sriwijaya, dan sarana perpustakaan yang sudah sesuai. Sebagian lain, belum sesuai dengan (SNP) Perguruan Tinggi no 13 Tahun 2017 yaitu luas ruang, komposisi ruang, dan gedung perpustakaan. Sedangkan kendala yang terjadi dipergustakaan Universitas Negeri Sriwijaya Palembang yaitu kurangnya dana dan dukungan dari pimpinan Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya dalam memenuhi Standar Nasional Perpustakaan.¹⁵

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Wafa yang dilakukan pada Tahun 2022 dengan judul “Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN Khas) Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengimplementasian Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN Khas) Jember, dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengimplementasian standar nasional perpustakaan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN Khas) Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian itu yaitu pengimplementasian standar nasional perpustakaan perguruan tinggi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN Khas) Jember sudah terlaksana dengan baik dari segi koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana yang selalu menyesuaikan dengan keadaan

¹⁵Aldo Anggara, “Analisis Sarana dan Prasarana Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No.13 Tahun 2017”, 2021

kampus. Terkait dengan faktor penghambat dalam penerapan yaitu ada beberapa perihal yang memiliki ketersambungan antara satu hal dengan yang lain, seperti dengan pengelolaan perpustakaan, koleksi perpustakaan yang mana harus beriringan agar koleksi bisa di update sesuai kebutuhan.¹⁶

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Fauziana Ulfi yang dilakukan pada Tahun 2019 dengan judul “Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi standar nasional perpustakaan perguruan tinggi di Perpustakaan Universitas Riau, dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar nasional perpustakaan perguruan tinggi di Universitas Riau. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yang pertama Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di Universitas Riau Tahun 2018-2019 belum optimal seluruhnya. Seperti, jumlah buku koleksi, pengayaan, jumlah majalah ilmiah, dan jumlah penambahan koleksi pertahun. Standar gedung yang belum sesuai dengan standar, waktu pelayanan yang masih kurang, standar tenaga yang tidak memenuhi kualifikasi, serta anggaran yang didapat untuk pengembangan perpustakaan Universitas Riau belum memenuhi standar. Hal inilah yang menjadi penyebab kurangnya minat mahasiswa mengunjungi perpustakaan Universitas Negeri Riau.¹⁷

Berdasarkan hasil dari pemaparan kajian terdahulu diatas, ada beberapa

¹⁶ Muhammad Ali Wafa, Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (Uin Khas) Jember, 2022.

¹⁷ Fauziana Ulfi, Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di Universitas Riau Tahun 2018-2019. JOM FISIP Vol. 8 Edisi 1 Januari-Juni 2021

persamaan dan perbedaan terkait dengan topik yang diangkat oleh penulis. Pertama Adol Anggara, adapun hal yang menjadi persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dikaji sama-sama membahas tentang penerapan Standar Nasional Perguruan Tinggi No. 13 Tahun 2017. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih memfokuskan ke aspek sarana dan prasarana, sedangkan penelitian yang sedang dikaji lebih fokus secara keseluruhan aspek yang tercantum dalam penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Selanjutnya persamaan penelitian Muhammad Ali Wafa dengan penelitian yang sedang dikaji hanya dari sisi aspek permasalahan dan variabel tentang penerapan Standar Nasional Perguruan Tinggi No. 13 Tahun 2017. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian, tahun penelitian yang dilakukan, dan hasil penelitian yang berbeda.

Ketiga Fauziana Ulfi, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dikaji sama-sama membahas tentang penerapan Standar Nasional Perguruan Tinggi No. 13 Tahun 2017. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh dengan penelitian yang sedang dikaji terletak pada objek penelitian, tahun penelitian yang dilakukan, dan hasil penelitian yang berbeda.

B. Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi

Penerapan adalah suatu proses dalam membuat ide secara efektif dengan harapan dan tujuan dapat membangun sebuah transisi baik dalam aspek

pengetahuan, keterampilan, dan nilai.¹⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut para ahli penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan untuk kepentingan yang ditujukan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁹

Menurut Usman, penerapan atau implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁰ Penerapan kebijakan sebagai pedoman tindakan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok-kelompok yang bertugas dipemerintahan ataupun swasta yang dirahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan tentang perpustakaan pasal 1 (satu) no 1 (satu) dijelaskan bahwa standarisasi adalah proses merumuskan, menetapkan, menerapkan, dan merevisi standar yang dilaksanakan secara tertib dan bekerja sama dengan semua pihak terkait. Sedangkan menurut PP No. 24 Tahun 2014 tentang perpustakaan menyampaikan bahwa

¹⁸ Abdui Rahman Saleh, "Pengantar Kepustakaan: Pedoman Bagi Pengguna Perpustakaan Dilingkungan Perguruan Tinggi", (Jakarta: cv Sagung Seltol, 2009), hlm 16.

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan". Dalam <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/>, diakses pada tanggal 04 Februari 2023

²⁰ Usman (2002), Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada diakses pada tanggal 04 Februari 2023

standar nasional perpustakaan adalah kriteria minimal yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan diseluruh Wilayah Hukum Negara Nasional Republik Indonesia.²¹

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.²²

Penerapan standar nasional perguruan tinggi merupakan suatu proses penerapan ide yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku atau non buku agar dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pemustaka.

Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP) No 13 Tahun 2017 merupakan acuan yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional pada tahun 2017. Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No 13 Tahun 2017 meliputi standar : koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, perpustakaan, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, dan pengelolaan perpustakaan. Standar yang telah ditetapkan tujuannya yaitu untuk menyetarakan seluruh perpustakaan perguruan tinggi yang berdasarkan acuan standar.

Dalam rangka menciptakan penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi yang baik sebagai amanat Undang-Undang tersebut, perlu disusun sebuah kerangka

²¹ PP No. 24 Tahun 2014 Tentang Perpustakaan

²² Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, 2014, hlm 2.

acuan dalam bentuk norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK). Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) perpustakaan perguruan tinggi didasarkan dan dikuatkan kembali kedalam ketentuan perundang-undangan lainnya, yaitu Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah terutama pasal 16 yang mengamanatkan bahwa perlunya pemerintah pusat menetapkan norma, standar, prosedur, dan kriteria sebagai bagian dari ketentuan peraturan perundang-undangan. Norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) perpustakaan perguruan tinggi disusun dan ditetapkan oleh perpustakaan Nasional Republik Indonesia selaku pelaksana tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan, khususnya dalam aspek pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria perpustakaan perguruan tinggi ini dimaksudkan sebagai tindak lanjut dari terbitnya Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 dan PP Nomor 24 Tahun 2014, serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 16 yang mengamanatkan perlu adanya pemerintah pusat menetapkan norma, standar, prosedur, dan kriteria sebagai bagian dari ketentuan peraturan perundang-undangan. Tujuannya yaitu yang pertama untuk menyamakan persepsi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam melaksanakan pembinaan. Yang kedua pengembangan penyelenggaraan urusan pemerintahan dibidang perpustakaan yang menjadi kewenangan pemerintah pusat dan daerah. Disamping itu, untuk menyediakan pedoman yang menjadi dasar acuan bagi instansi yang berwenang, seperti Universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi komunitas, dan instansi penyelenggara pendidikan tinggi lainnya dalam melakukan kegiatan

pembinaan dan pengembangan perpustakaan dilingkungan masing-masing instansi.

Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) perpustakaan perguruan tinggi ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman tentang gambaran dan pandangan serta pengetahuan mengenai norma, standar, prosedur, dan kriteria dalam rangka pembinaan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Gambaran tersebut dapat diharapkan meminimalisasi tentang perbedaan pemahaman para pengelola dan pemangku kepentingan (stakeholders) perpustakaan perguruan tinggi, sehingga memperoleh hasil penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan yang dimaksud secara optimal.

Adapun tujuan dari penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) perpustakaan perguruan tinggi yaitu:

- a. Menyediakan sarana bagi pemerintah atau instansi Pembina, baik pusat maupun daerah dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia.
- b. Menyetarakan dan menyinergikan tata cara penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan dilingkungan Universitas Perguruan Tinggi.
- c. Menjadi pedoman dan acuan dalam melaksanakan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi, sebagai upaya meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi²³

²³ Jurnal, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tentang *Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria* hlm 2-3

C. Ruang Lingkup Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNP) No.13 Tahun 2017

Standar Nasional Perguruan Tinggi SNP adalah suatu acuan yang berupa pedoman pengembangan dan pengelolaan bagi seluruh perpustakaan perguruan tinggi yang berlaku secara nasional. Peraturan Perpustnas ini dimaksudkan untuk menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mengembangkan, mengolah, dan mendayagunakan koleksi; meningkatkan literasi informasi pemustaka; mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi; melestarikan bahan perpustakaan baik isi maupun medianya.²⁴

Standar Nasional perpustakaan perguruan tinggi meliputi standar koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga, pengelolaan, penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi yang sanggup memfasilitasi dalam proses pembelajaran tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) dan berperan dalam meningkatkan atmosfer akademik. Standar nasional ini berlaku untuk seluruh perpustakaan perguruan tinggi baik itu swasta yang meliputi universitas, sekolah tinggi, institut, akademi, dan politeknik.

1. Koleksi perpustakaan

a. Jenis koleksi

1. Koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, digital dan karya rekam terdiri atas fiksi dan non fiksi.

²⁴ Arimurti Kriswibowo, dan Anantha Prathama. "Kajian Evaluatif atas Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi". *Khizanah Al-Hikmah* 7 (1) (2019): hlm 65-74

2. Koleksi non fiksi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu.

b. Jumlah koleksi

- i. Jumlah buku permata kuliah wajib paling sedikit 3 (tiga) judul.
- ii. Judul buku pengayaan 2 (dua) kali jumlah wajib.
- iii. Koleksi audio visual disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.
- iv. Koleksi sumber elektronik (e-resource) jumlah dan materinya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi
- v. Jurnal ilmiah paling sedikit 2 (dua) judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi.
- vi. Majalah ilmiah populer paling sedikit 1 (satu) judul (berlangganan atau menerima secara rutin per program studi).
- vii. Koleksi muatan lokal (local content) atau repositori terdiri atas hasil karya ilmiah civitas academica (skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, simposium, konferensi, laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, laporan lain-lain, pidato pengukuhan, artikel yang dipublikasi di jurnal nasional maupun internasional, publikasi internal kampus, majalah atau buletin kampus).

c. Pengembangan koleksi

Penambahan koleksi pertahun paling sedikit 3% dari total koleksi (judul) yang ada. Koleksi muatan lokal

Perpustakaan menyediakan koleksi muatan lokal perguruan tinggi yang bersangkutan, yaitu koleksi perpustakaan berupa hasil penelitian, skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, simposium, konferensi, laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, laporan lain-lain, pidato pengukuhan, artikel yang dipublikasi di jurnal nasional maupun internasional, publikasi internal kampus, majalah atau buletin kampus.

a. Koleksi referensi

Perpustakaan menyediakan koleksi referensi seperti: kamus, ensiklopedi, sumber biografi, bibliografi, buku pegangan (*hand book*), manual, atlas, peta, kitab suci, direktori, dan abstrak.

b. Pengolahan bahan perpustakaan

Bahan perpustakaan dideskripsikan, dikalsifikasi, diberi tajuk subjek dan disusun secara sistematis dengan sistem yang baku.

c. Cacah ulang (*stock opname*)

Perpustakaan melakukan cacah ulang koleksi perpustakaan paling sedikit dalam 3 (tiga) tahun.

d. Penyiangan

Penyiangan dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun melalui koordinasi dengan jurusan atau program studi terkait. Penyiangan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi koleksi perpustakaan yang rusak dan tidak dapat diperbaiki, serta tidak dapat dikonversi dalam bentuk lain. Disamping itu mempertimbangkan jumlah koleksi perpustakaan yang terlalu banyak atau melebihi ketentuan dalam kebijakan pengembangan koleksi.

e. Pelestarian koleksi

Pelestarian koleksi perpustakaan meliputi kegiatan yang bersifat pencegahan dan penanggulangan pencegahan fisik dan pengalihmedian isi dari suatu format keformat lain.

d. Sarana dan prasarana perpustakaan

a. Gedung/luas bangunan

Luas gedung perpustakaan perguruan tinggi paling sedikit $0,5 \text{ m}^2$ x jumlah seluruh mahasiswa.

b. Ruang

e. Komposisi ruang

Ruang perpustakaan meliputi:

1. Area koleksi 45%
2. Area pemustaka 25%
3. Area kerja 10%
4. Area lain atau toilet, ruang tamu, seminar/teater, lobi 20%/area ruang ekspresi publik.

f. Pengaturan kondisi ruangan

Perpustakaan melakukan pengaturan kondisi ruangan dengan cara:

a. Pencahayaan

- 1) Area baca (majalah dan surat kabar) 200 lumen
- 2) Meja baca (ruang baca umum) 400 lumen
- 3) Meja baca (ruang baca rujukan) 600 lumen
- 4) Area sirkulasi 600 lumen

- 5) Area pengolahan 400 lumen
- 6) Area akses tertutup (closed acces) 100 lumen
- 7) Area koleksi buku 200 lumen
- 8) Area kerja 400 lumen
- 9) Area pandang dengar 100 lumen

b. Kelembapan

- 1) Ruang koleksi buku 45-55 rh
- 2) Ruang koleksi AV / microfilm 20-21 rh

c. Sarana

Perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan, untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan dengan memperhatikan pemustaka yang memiliki berkebutuhan khusus (disabilitas), seperti tabel dibawah:

Tabel 2.1 Pemustaka yang memiliki berkebutuhan khusus (disabilitas)

No	Jenis	Ratio	
1.	Perabot kerja	1 set/pengguna	Dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja mutimedia

2.	Perabot penyimpanan	1 set / perpustakaan	Dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain untuk pengelolaan perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci.
3.	Perabot kerja	1 set / pengguna	Dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja multimedia.
4.	Perabot penyimpanan	1 set / perpustakaan	Dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain untuk pengelolaan perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas rak buku, rak / laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci.

5.	Peralatan multimedia	1 set / perpustakaan	Paling sedikit terdiri atas 1 set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi.
4.	Perlengkapan lain	1 set / perpustakaan	Minimum terdiri atas buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk pengatologan bahan pustaka yaitu bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek dan pengaturan pengatalogan, serta papan pengumuman

d. Lokasi perpustakaan

Lokasi perpustakaan perguruan tinggi berada dipusat kegiatan pembelajaran dan mudah dijangkau oleh sivitas akademika.

g. **Pelayanan perpustakaan**

a. Jam buka perpustakaan

Perpustakaan menyediakan pelayanan kepada pemustaka paling sedikit 54 (lima puluh empat) jam kerja per minggu.

b. Jenis pelayanan perpustakaan

Jenis pelayanan perpustakaan paling sedikit terdiri dari :

1. Pelayanan sirkulasi

2. Pelayanan referensi
3. Pelayanan literasi informasi

h. Laporan kinerja

Laporan kinerja perpustakaan meliputi:

- a. Laporan statistik pengunjung
- b. Laporan statistik peminjam dan pengembalian
- c. Laporan statistik keterpakaian koleksi

Laporan disampaikan paling sedikit 1 (satu) dalam 6 (enam) bulan kepada rektor atau ketua lembaga pendidikan.

i. Kerja sama perpustakaan

Perpustakaan melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi lain, Perpustakaan Nasional dan lembaga lain yang berkaitan dengan pendidikan.

j. Promosi perpustakaan

Perpustakaan melakukan promosi dalam rangka memperkenalkan fungsi-fungsi perpustakaan, dan mendorong sivitas akademik untuk memanfaatkan koleksinya.

k. Tenaga perpustakaan - R A N I R Y

Tenaga perpustakaan perguruan tinggi terdiri dari kepala perpustakaan, pustakawan, tenaga teknis perpustakaan, dan tenaga administrasi.

l. Kepala perpustakaan

Perpustakaan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab kepada pimpinan perguruan tinggi.

1. Kualifikasi kepala perpustakaan adalah tenaga berpendidikan paling rendah

magister ilmu perpustakaan dan informasi atau magister lain yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan perpustakaan.

2. Kepala perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki sertifikat kompetensi perpustakaan yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi.

a. Pustakawan

Rasio perpustakaan yaitu setiap 500 (lima ratus) mahasiswa paling sedikit 1 (satu) pustakawan.

b. Tenaga teknis perpustakaan

Rasio tenaga teknis yaitu setiap 5.000 (lima ribu) mahasiswa paling sedikit 1 (satu) tenaga teknis pustakawan.

m. Penyelenggaraan perpustakaan

a. Penyelenggaraan perpustakaan

Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan perguruan tinggi.

b. Nomor pokok perpustakaan (NPP)

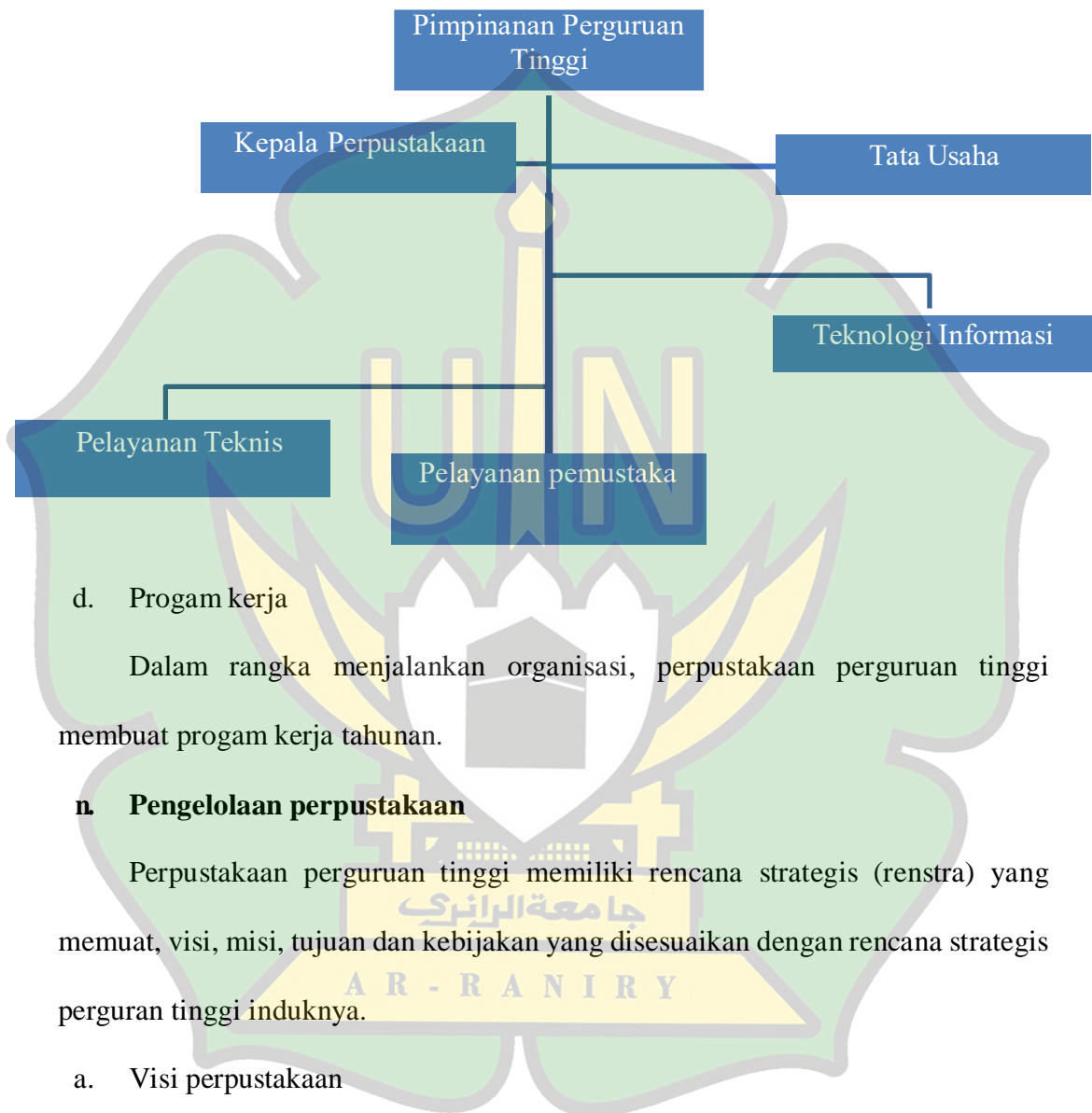
Setiap perpustakaan perguruan tinggi diwajibkan memberitahukan keberadaannya dengan cara melakukan registrasi ke perpustakaan Nasional RI untuk memperoleh nomor pokok perpustakaan (NPP).

c. Struktur organisasi

i. Struktur organisasi perpustakaan perguruan tinggi mencakup kepala perpustakaan, pelayanan pemustaka, pelayanan teknis, teknologi informasi dan komunikasi serta tata usaha.

ii. Status perpustakaan merupakan subsistem dari sistem pendidikan, bukan unit pelaksana teknis.

- iii. Kepala perpustakaan menjadi anggota senat akademik perguruan tinggi.
- iv. Struktur perpustakaan perguruan tinggi paling sedikit sebagai berikut:



d. Progam kerja

Dalam rangka menjalankan organisasi, perpustakaan perguruan tinggi membuat progam kerja tahunan.

n. Pengelolaan perpustakaan

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki rencana strategis (renstra) yang memuat, visi, misi, tujuan dan kebijakan yang disesuaikan dengan rencana strategis perguruan tinggi induknya.

a. Visi perpustakaan

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki visi perpustakaan yang megacu pada visi perpustakaan perguruan tinggi.

b. Misi perpustakaan

Misi perpustakaan perguruan tinggi yaitu memfasilitasi proses pembelajaran serta berperan dalam meningkatkan atmosfer akademik

c. Tujuan perpustakaan

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan:

- i. Menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- ii. Mengembangkan, mengolah, dan mendayagunakan koleksi.
- iii. Meningkatkan literasi informasi pemustaka.
- iv. Mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- v. Melestarikan bahan perpustakaan, baik isi maupun mediana.

d. Kebijakan perpustakaan

Perpustakaan perguruan tinggi mendukung kebijakan perguruan tinggi untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat memuat program, kegiatan dan anggaran serta indikator kinerja dan target capaian.

e. Fungsi perpustakaan

Fungsi perpustakaan perguruan tinggi yaitu:

1. Fungsi pendidikan
 2. Fungsi penelitian
 3. Fungsi informasi
 4. Fungsi rekreasi
 5. Fungsi pelestarian
- f. Anggaran

Perguruan tinggi mengalokasikan anggaran perpustakaan setiap tahun paling sedikit 5% (lima persen) dari total anggaran perguruan tinggi di luar pengembangan fisik dan gaji.

a. Teknologi informasi dan komunikasi

Perpustakaan perguruan tinggi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan untuk meningkatkan kinerja perpustakaan dan keperluan perpustakaan.²⁵

D. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi yang sangat berpengaruh dibidang pendidikan, dimana memberikan dorongan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi yang sangat pesat seperti keadaan sekarang. hal ini disebabkan karena pengguna kebanyakan yang kebutuhan informasinya begitu tinggi, sehingga perpustakaan harus mengembangkan diri guna untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.²⁶ Perpustakaan diseluruh Indonesia pada umumnya terdiri dari perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, dan perpustakaan sekolah. Dari beberapa perpustakaan tersebut terdapat perpustakaan perguruan tinggi yang berada dilingkungan perguruan tinggi.

Menurut standar nasional perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan perguruan tinggi adalah sebuah lembaga yang bergerak untuk mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, karya rekam selcara terstruktur delngan sistem baku guna

²⁵ Perka 13 2017 SNP Perpustakaan Perguruan Tinggi.pdf di akses pada 12 September 2022

²⁶ Wiji Suwarno, Pengetahuan Dasar Kepustakaan Sisi Penting Dan Perpustakaan dan Pustakawan, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2010) hlm. 37

memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi, para pengguna.²⁷ Perpustakaan perguruan tinggi bisa diartikan juga sebagai perpustakaan yang terdapat dilingkungan perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga cabang di perguruan tinggi yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu kependidikan dan tujuannya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan sebagai pendukung kegiatan belajar dilingkungan perguruan tinggi yang dapat dipakai oleh seluruh pengguna atau yang membutuhkan informasi, yang dijadikan sebagai pusat pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

1. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sebagai lembaga penunjang perguruan tinggi dalam mencapai visi dan misi, perpustakaan mempunyai berbagai fungsi yaitu :

a. Fungsi Edukasi

Salah satu tugas pokok perpustakaan perguruan tinggi yaitu menunjang program perguruan tinggi yang salah satunya adalah berbentuk edukasi. Sebagai sumber belajar mahasiswa, perpustakaan menjadi tempat yang sangat mendukung untuk menyediakan koleksi yang menjadi penunjang pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar dan materi pendukung evaluasi pembelajaran.²⁸

²⁷ Agustin Sasmitari, "Strategi Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Lamongan" Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi vol 6 nomor 1, april 2022

²⁸ Sukirno, "strategi pustakawan sukses uji sertifikasi", blutin perpustakaan No. 57 Mei 2017, hlm 105-106

b. Fungsi Informasi

Perpustakaan perguruan tinggi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan oleh pemustaka. Perpustakaan terkadang memang tidak semua kebutuhan informasi yang diinginkan dapat di penuhi oleh perpustakaan, karena tidak ada perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Oleh karena itu, disitulah peran pustakawan dalam memberikan arahan dalam pencarian informasi yang inginkan, contohnya menggunakan layanan rujukan informasi dan memanfaatkan layanan internet.

c. Fungsi Riset (penelitian)

Perananan perpustakaan perguruan tinggi yaitu perpustakaan mendukung salah satu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika dengan menyediakan informasi yang akurat dan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan selain berfungsi sebagai sarana pendidikan, juga berfungsi sebagai tempat rekreasi. Rekreasi yang dimaksud yaitu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, seperti dengan cara menyajikan koleksi yang menghibur pemustaka misalkan dengan bacaan yang menyenangkan, cerita perjalanan seseorang diberbagai belahan dunia, novel, dan membuat kreativitas keterampilan lainnya.²⁹

²⁹ Ibid, hlm 106-107

e. Fungsi publikasi

Perpustakaan seharusnya ikut membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh mahasiswa perguruan tinggi yaitu civitas akademika dan staf non akademik.

f. Fungsi deposit

Perpustakaan juga menjadi pusat deposit untuk seluruh karya hasil dari civitas akademika dan mahasiswa yang bersangkutan di perpustakaan perguruan tinggi.

g. Fungsi interpretasi

Perpustakaan perguruan tinggi melakukan tugas untuk kajian dan memberikan nilai lebih terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya, untuk membantu pemustaka dalam memahami kebutuhannya dan komprehensif terhadap informasi yang ada di perpustakaan.

2. Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berdasarkan pedoman penelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi perpustakaan Nasional Republik Indonesia tugasnya yaitu :

- a. Mengikuti perkembangan kurikulum dan perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang diharapkan untuk pengajaran.
- b. Menyediakan koleksi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka mata pelajarannya.
- c. Mengikuti perkembangana tentang acara penelitian yang dilakukan dilingkungan perguruan tinggi induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang dibutuhkan bagi para peneliti.
- d. Mengupgrade koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang terbaru baik

berupa tercetak maupun non cetak.

- e. Menyediakan fasilitas, yang memungkinkan pemustaka mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal (internet) dalam memenuhi kebutuhan informasi kepada pemustaka.³⁰

E. Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan salah satu alat penunjang keberhasilan sebuah organisasi yang baik, maka perlu adanya pengelolaan perpustakaan, secara definitif, pengelolaan perpustakaan merupakan segenap usaha pengorganisasian segala usaha kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan.

Pengelolaan adalah bagian dalam menjalankan perencanaan, pelaksanaan dan pengembalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumber kegiatan secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajarannya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan lembaga organisasi.³¹

Pengelolaan perpustakaan diperlukan kemampuan manajemen yang handal, agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan manajemen ini diperlukan untuk menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang berbeda yang mampu melaksanakannya dengan baik. Menurut Hani Handoko mengemukakan bahwa “ pengelolaan atau manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota, organisasi dan

³⁰ Ibid, Agustin Sasmitari, “Strategi Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lamongan” Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi vol 6 nomor 1, april 2022

³¹ Arif Surahman, *Analisis Manajemen Perpustakaan Sebagai Upaya Penyedia Pelayanan Perpustakaan Di SDN Wonocolo*. Jurnal ilmiah Manajemen Perpustakaan, November 2023, 9 (21), hlm 116-132.

penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri”.³²

Untuk melaksanakan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi sesuai standar dan mencapai kinerja perpustakaan prima, masing-masing perpustakaan wajib menyusun prosedur kerja dalam bentuk dokumen resmi yang ditetapkan oleh kepala perpustakaan yang bersangkutan. Pengelolaan tersebut yang dimaksud yaitu:

1. Pelayanan Teknis

- a. Pengembangan koleksi

Pengembangan koleksi merupakan kegiatan yang menjaga agar koleksi perpustakaan tetap terpercaya dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Untuk mewujudkannya, perpustakaan perlu mengumpulkan alat seleksi bahan perpustakaan, survei kebutuhan masyarakat akan bahan perpustakaan, survei minat pemustaka, meregistrasi bahan perpustakaan yang diperoleh, menyeleksi, mengevaluasi, dan menyangi koleksi.

Prosedur pengembangan koleksi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Analisis komunitas menekankan pemahaman pada kebutuhan dan perilaku masyarakat terhadap informasi.
- 2) Merumuskan peraturan koleksi, tahap kebijakan seleksi yaitu salah satu tahapan yang penting dalam proses ini karena menjadi pedoman dalam kegiatan-kegiatan lainnya.
- 3) Proses seleksi, seleksi bahan perpustakaan merupakan proses

³² Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (edisi 2) Yogyakarta: BPPE, 2012, hlm 23

mengidentifikasi bahan perpustakaan yang akan ditambahkan pada koleksi yang telah tersedia di perpustakaan. Proses ini merupakan kegiatan yang penting yang sangat perlu dilakukan karena akan memerlukan mutu perpustakaan yang bersangkutan. Suatu perpustakaan tidak akan ada artinya apabila koleksi tidak tersedia sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

4) Pengadaan, setelah menyeleksi bahan perpustakaan, tahap selanjutnya yaitu melakukan pengadaan bahan perpustakaan. Umumnya tahapan tersebut mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a) Pembelian
- b) Hibah atau hadiah (sumbangan, pemberian)
- c) Tukar-menukar
- d) Terbitan civitas akademika (buku, kipling, koran dan majalah)

b. Pengolahan bahan perpustakaan

Prosedur kegiatan pengolahan bahan perpustakaan pada umumnya terdiri dari sejumlah kegiatan yang pelaksanaannya berpedoman pada kebijakan teknis yang telah ditentukan. Secara umum prosedur kegiatan pengolahan bahan perpustakaan yaitu sebagai berikut:

1. Registrasi bahan perpustakaan

Kegiatan mencatat identitas bahan perpustakaan yang diterima oleh perpustakaan pada buku induk atau kartu dan sistem simpan elektronik, dan membutuhkan stempel tanggal penerimaan, catatan nomor induk, serta tanda kepemilikan pada bagian tertentu dalam fisik bahan perpustakaan.

2. Pengatalogan deskriptif bibliografis

Kegiatan pengatalogan terdiri dari beberapa sub kegiatan, yaitu kegiatan mendeskripsikan data bibliografis bahan perpustakaan serta penentuan tajuk entri bibliografi yang diperlukan untuk penelusuran bahan perpustakaan kedalam kartu katalog atau pangkalan data bibliografis lainnya.

3. Pengatalogan subjek dan klasifikasi

Pengatalogan subjek adalah menganalisis dan menentukan isi atau topik bahan perpustakaan sesuai kata, kosa kata, atau istilah sebagai titik akses dengan menggunakan daftar tajuk subjek yang ditetapkan oleh perpustakaan. Klasifikasi adalah kegiatan menentukan notasi kelas utama disertai notasi tambahan yang lebih spesifik. Kegiatan ini menggunakan pedoman tertentu, seperti bagan klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC), Universal Decimal Classification (UDC) atau bagan klasifikasi lain yang ditetapkan perpustakaan yang bersangkutan.

4. Aplikasi fisik

Aplikasi fisik bahan perpustakaan yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk menambahkan kelengkapan pada bahan perpustakaan yang biasanya berupa tanda tertentu, termasuk penyiapan pelabelan.

5. Penjajaran (Shelving)

Penjajaran koleksi yaitu kegiatan penempatan dan penyusunan kembali bahan perpustakaan kedalam rak penyimpanan berdasarkan sistem tertentu.

a. Pelestarian koleksi

Pelestarian koleksi yaitu kegiatan pelestarian koleksi perpustakaan yang mencakup pemeliharaan dan perbaikan secara fisik, isi informasi, dan alih media.

a) Konservasi

Konservasi artinya pengawetan yang mencakup kebijakan pemeliharaan sebagai upaya pencegahan untuk melindungi bahan perpustakaan dari kerusakan.

b) Restorasi

Restorasi yaitu tindakan perbaikan bahan perpustakaan yang mengalami rusak parah agar kembali pada kondisi semula.

c) Alihmedia

Alihmedia adalah kegiatan melestarikan khazanah budaya bangsa dengan mengalih bentuk dari bentuk asli ke bentuk media digital. Proses alihmedia dari media cetak seperti buku, majalah, koran, foto, dan gambar kedalam bentuk data digital yang dapat direkam, disimpan dan diakses melalui komputer atau media digital lainnya.

2. Pelayanan Pemustaka

Pelayanan pemustaka merupakan salah satu tugas penting dalam penyelenggaraan suatu perpustakaan. Pelayanan pemustaka adalah suatu unit kegiatan yang mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan informasi dan pengarahan sehingga pemustaka dapat menelusuri dan mempelajari informasi.

Sistem pelayanan pemustaka diperguruan tinggi, yaitu:

a. Layanan terbuka

Sistem ini memberikan kebebasan kepada pemustaka untuk memilih dan mengambil sendiri bahan perpustakaan yang diinginkan dari ruang koleksi. Apabila pemustaka mendapatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan

bahan perpustakaan yang dicari maka mereka dapat meminta bantuan kepada tenaga pustakawan. Pada sistem terbuka ini antara ruang baca dan ruang koleksi umumnya tidak ada pemisah sehingga pemustaka leluasa mengambil koleksi atau buku yang diperlukan dan membaca di ruang itu. Ruang baca dan tempat koleksi berada dalam ruangan yang sama.

b. Layanan tertutup

Pada layanan jenis ini pemustaka tidak diperbolehkan masuk ke ruang koleksi, sehingga pengambilan bahan perpustakaan dilakukan oleh pustakawan. Oleh karena itu, pemustaka harus mengetahui terlebih dahulu secara jelas nama pengarang atau judul buku atau koleksi yang dibutuhkan, sebelum mengajukan permintaan kepada petugas layanan. Agar judul maupun pengarang yang dimaksudkan tepat maka pemustaka dapat menggunakan sistem temu balik informasi, misalnya kartu katalog yang ada dikotak laci katalog, baik kartu pengarang, kartu judul, maupun kartu subjek.

Jenis pelayanan perpustakaan perguruan tinggi yaitu :

1) Layanan sirkulasi

Tujuan layanan sirkulasi adalah menjamin berjalannya proses layanan sirkulasi secara cepat, akurat, dan nyaman.

- a) Pemustaka dapat melakukan penelusuran koleksi bahan perpustakaan yang akan dipinjam melalui katalog (online atau offline) atau langsung menuju rak penyimpanan koleksi bahan perpustakaan dengan menyerahkan kartu anggota perpustakaan atau kartu mahasiswa/pegawai yang juga berfungsi sebagai kartu anggota perpustakaan.

- b) Pemustaka dapat melakukan peminjaman dan pengembalian bahan perpustakaan melalui kunjungan langsung atau onsite dan tidak langsung (online) baik secara mandiri maupun dengan bantuan pustawakan atau tenaga pengelola perpustakaan sesuai dengan sistem pelayanan yang berlaku diperpustakaan.
- c) Pemustaka yang mengalami keterlambatan dalam pengembalian koleksi bahan perpustakaan yang dipinjam dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku diperpustakaan.
- d) Pada era teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju perpustakaan perguruan tinggi dapat menyediakan sarana dan prasarana penunjang layanan sirkulasi seperti alat atau mesin peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan bahan mandiri terkomputasi. Alat atau mesin tersebut dapat diletakkan ditempat yang mudah diakses oleh pemustaka.
- 2) Layanan literasi informasi
- Layanan ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan untuk menemukan, mengenal kapan informasi diperlukan dan juga meningkatkan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperlukan dengan efektif, efisien, dan tepat waktu.

Beberapa program layanan informasi, yaitu:

- a) Bimbingan pemustaka, Tujuan bimbingan pemustaka adalah menjamin berjalannya layanan bimbingan pemustaka dengan baik.
- b) Promosi program perpustakaan

Upaya untuk mengenalkan seluruh aktifitas program kegiatan yang ada dipergunakan dari segi fasilitas, koleksi jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh oleh setiap pemustaka secara lebih terperinci agar diketahui khalayak umum

c) Layanan pengabdian kepada masyarakat

Layanan ini merupakan kegiatan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya langsung kepada masyarakat melalui pemanfaatan peran perpustakaan.

d) Layanan pengecekan kemiripan dokumen (plagiarisme)

Layanan ini merupakan satu layanan untuk memastikan tidak adanya plagiarisme dalam dokumen atau koleksi perpustakaan. Plagiarisme atau plagiat adalah suatu kegiatan menjiplak ide, gagasan, atau karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya sehingga menimbulkan asumsi yang salah atau keliru mengenai asal dari suatu ide, gagasan, atau karya.

3) Layanan referensi

Layanan referensi yaitu layanan yang diberikan kepada yang bertujuan untuk membantu mereka dalam melakukan penelusuran informasi rujukan. Melalui layanan ini pemustaka dibantu untuk menemukan dan menelusur informasi secara lebih spesifik dengan pilihan subjek yang lebih luas, dengan memanfaatkan sarana penelusuran yang tersedia secara lebih optimal. Layanan referensi juga merupakan layanan berupa menjawab pertanyaan pemustaka terkait kebutuhan. Kemajuan teknologi saat ini selain datang langsung ke gedung layanan, pemustaka juga dapat berinteraksi dengan pustakawan pengelola perpustakaan yang bertugas dilayanan

referensi dan menanyakan kebutuhan informasinya melalui layanan referensi firtual.

3. Penerapan Sisitem Teknologi Informasi dan Komunikasi

Penerapan sistem teknologi informasi dan komonikasi diperpustakaan perguruan tinggi dalam kegiatan layanan dan organisasi informasi untuk meningkatkan kinerja perpustakaan dan keperluan pemustaka. Disamping itu, penerapan sistem teknologi informasidan komunikasi (TIK) diperpustakaan juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan dan kualitas layanan kepada pemustaka secara sederhana, TIK adalah istilah yang sangat luas yang mencakup semua aspek pengelolaan informasi berbantuan teknologi computer untuk megakses informasi. Penerapan sistem TIK perpustakaan dapat difun- siakn dalam berbagai bentuk, antara lain :

- a. Sebagai sistem manajemen perpustakaan. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem manajemen perpustakaan adalah pengembangan, infentarisasi, pengolahan, sirkulasi, keangotaan, statistik, pinjam antar perpustakaan, pengiriman dokumen, dan repositori institusi karya ciftas akademika.
- b. Sebagai sarana untuk mendapatkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam format elektronik (digital). Penerapan sistem TIK diperpustakaan bersamaan dengan perkembangan budaya manusia yang ada dilingkugan perpustakaan. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari tahapan efolusi format dokumen koleksi perpustakaan, antara lain dimulai dari bahan cetak, bentuk mikro CD/ROOM/DVD, sampai dengan

format elektronik (digital).³³



³³ Jurnal, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tentang “Norma, Satndar, Prosedur, dan Kriteria” hlm 23-31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan Penerapan SNP (Standar Nasional Perpustakaan) Perguruan Tinggi No 13 Tahun 2017 di Perpustakaan UPT UIN AR-Raniry Banda Aceh dan untuk melihat bagaimana sistem penerapan SNP No.13 Tahun 2017 dilaksanakan dengan baik yang sesuai dengan SNP di Perpustakaan UPT UIN Ar-Raniry, maka metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan fakta yang ada dilapangan dengan benar yang dibuat berdasarkan analisa data yang efektif diperoleh dari situasi ilmiah.³⁴

Menurut John Creswel dalam J.R Raco penelitian kualitatif memiliki tahapan sebagai berikut. Pertama, dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti. Pembaca diyakinkan akan pentingnya penelitian ini. Kedua, kelanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu pembahasan atau penelusuran kepustakaan (*literature review*). Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti. Pertanyaan yang harus ada dalam diri peneliti yaitu apakah pernah dibuat penelitian tentang topik atau isu ini.

³⁴ Zaenal Arifin, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology*”, (Yogyakarta: lilin persada press, 2020), hlm. 26.

Pertanyaan lain yaitu apakah yang ditekankan dalam penelitian atau studi sebelumnya. Apakah penelitian ini merupakan peneguhan penelitian sebelumnya dalam kondisi yang berbeda atautkah memberikan hal-hal dan pemikiran yang baru yang tidak dibahas atau ditekankan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pertanyaan penting lainnya yaitu apakah kelebihan dari studi atau penelitian itu dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.³⁵

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan managerial yaitu pendekatan yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dan melibatkan unsur-unsur yang terpadu meliputi tentang standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, laporan kinerja tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi. Pendekatan ini digunakan karena UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry menerapkan SNP No.13 Tahun 2017. Penelitian ini secara deskriptif dengan pendekatan study kasus yaitu yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam untuk mendalami masalah-masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya standar yang digunakan oleh perpustakaan UIN Ar-Raniry sama dengan atauran- aturan Undang-Undang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP No.13 Tahun 2017).

Pendekatan ini digunakan karena data-data yang diperoleh yaitu data deskriptif yang berupa kata-kata secara tertulis, atau lisan dari narasumber serta sebuah perilaku. Data deskriptis bermaksud untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai berbagai masalah yang ditemukan dilapangan. Dengan hal ini

³⁵ John Creswel dalam penelitian Dr. J.R Raco Metode *Penelitian Kalitatif*, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010 hlm 18-19

peneliti akan lebih jelas memperoleh informasi mengenai variabel dan kondisi lapangan tersebut.

Pada penelitian ini, penelitian yang dilakukan yaitu melalui pengumpulan data lapangan, wawancara, menganalisis dan menyimpulkan data yang telah diperoleh dan kemudian akan dijelaskan dalam sebuah bentuk kata ataupun kalimat. Ketertarikan peneliti dengan penelitian ini karena berawal dari Perpustakaan UPT UIN-Ar-Raniry telah berhasil mendapatkan Akreditasi dari Perpustakaan Republik Indonesia. Maka dari itu Perpustakaan UPT UIN-Ar-Raniry berhasil memenuhi SNP No.13 Tahun 2017. Namun sepias terkesan bahwa perpustakaan ini belum dapat menerapkan atau atau memaksimalkan semua poin-poin yang ada pada sistem yang dikelola oleh SNP No.13 Tahun 2017. Terlepas dari besar atau tidaknya asumsi terkait bahwa sepenuhnya implementasi terlaksana dengan sempurna, peneliti melihat hal-hal ini merupakan suatu keniscayaan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada dilingkungan UPT UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang beralamat di Jln. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Adapun website UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry adalah <https://UPT-UIN-Ar-Raniry.ac.id> dan email library@ar-raniry.ac.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2023.

Peneliti memilih penelitian di UPT perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh karena melihat Perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah terakreditasi A dengan memenuhi SNP No 13 Tahun 2017 dengan standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, dan

penguat seperti keunikan, prestasi, dan kreativitas. Oleh karena itu peneliti ingin melihat sejauh mana Perpustakaan UPT UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerapkan standar nasional perguruan tinggi no 13 tahun 2017, untuk menjadi semakin berkembang dalam menjalankan tugas sebagai pusat pencarian informasi bagi pemustaka.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah domain tunggal atau beberapa domain lainnya yang terikat dengan beberapa dari situasi lain.³⁶ Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian dalam skripsi lebih didasarkan pada tingkat informasi terbaru yang akan didapatkan dari situasi sosial yang ditunjukkan dilapangan. Informasi yang didapatkan bisa berupa untuk memahami atau mengetahui informasi secara lebih luas dilingkungan sosial. Fokus dalam penelitian kualitatif peneliti akan memperoleh setelah peneliti melakukan observasi dan pertanyaan yang disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan mendapatkan gambaran umum terlebih dahulu yang masih tahap awal dari situasi lingkungan sosial.³⁷

Fokus penelitian ini bertujuan untuk menghindari atau membatasi dari informasi yang umum dan luas serta menghindari informasi kurang relevan yang didapatkan peneliti dilapangan, agar peneliti tetap fokus terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah penerapan SNP (Standar Nasional Perpustakaan) Perguruan Tinggi No. 23 Tahun 2017. Peneliti

³⁶ Spradley, James (2000) Participant Obsevation. Holt. Rinehart And Winston, diakses pada tanggal 07 Februari 2023

³⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 369

menetapkan fokus penelitian tersebut disebabkan karena penerapan SNP di perpustakaan UIN Ar-Raniry masih belum berjalan sesuai dengan Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi No 13 Tahun 2017.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1) Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, subjek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu, contohnya narasumber tersebut merupakan objek yang paling mengerti terhadap penelitian.³⁸

Penelitian ini terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih subjek penelitian, yaitu:

- a) Subjek tersebut mengetahui tentang apa permasalahan penelitian yang ingin diteliti.
- b) Subjek tersebut bersifat netral yang dapat memberikan informasi yang akurat terkait dengan penerapan manajemen perpustakaan sebagai pusat informasi di UPT UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
- c) Sehat jasmani dan rohani.

Subjek yang memenuhi kriteria pertimbangan diatas terdiri dari beberapa informan subjek yaitu:

- 1) Kepala perpustakaan aktif yang bekerja di Perpustakaan UPT UIN Ar-Raniry, alasannya karena kepala perpustakaan yang bertanggungjawab dalam meningkatkan suatu layanan dipergustakaan dengan menetapkan

³⁸ Ibid

Peraturan kepala pemerintahan (SNP) Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No 13 Tahun 2017.

- 2) Pustakawan yang berjumlah 9 orang bertugas di Perpustakaan UPT UIN Ar-Raniry, karena pustakawanlah yang mengerjakan dan membantu meningkatkan semua layanan yang ada di perpustakaan dengan menetapkan Peraturan kepala pemerintahan (SNP) Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No 13 Tahun 2017.

2) **Objek Penelitian**

Objek adalah bagian dari jumlah situasi sosial yang ingin diteliti.³⁹ Menurut Anton Dajan objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁴⁰ Dengan demikian yang menjadi objek penelitian ini yaitu diterapkan standar nasional prosedur (SNP) No 13 Tahun 2017 di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dilapangan yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah interaksi dengan adanya tujuan tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan terwawancarai yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara tersebut.⁴¹ Wawancara tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati dengan alat-alat lainnya. Wawancara terstruktur biasaya

³⁹ Sharif Hidayat, "Teori dan prinsip Pendidikan", Tangerang: pustaka mandiri, 2013

⁴⁰ Anton Dajan, Pengantar Metode Statistik, (solo: TS Rahma Solo, 2010), hlm. 122.

⁴¹ Prof, Dr, Lexy j. Moleong, M.A Metodologi Penelitian kualitatif, hlm. 186

sebelum melakukan wawancara, pertanyaannya itu sudah dicermati dan disusun dengan baik terlebih dahulu dalam bentuk tertulis. Maka pewawancara dapat mengajukan pertanyaan sekaligus menghafalnya agar dalam wawancara tersebut berlangsung dengan lancar.⁴²

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan menurut pedoman Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No 13 Tahun 2017. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala perpustakaan dan pustakawan mengenai penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No 13 Tahun 2017. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan yaitu smartphone, pulpen dan buku. Alat-alat tersebut bertujuan untuk menulis, dan merekam semua proses yang dilakukan dalam wawancara, agar informasi yang didapatkan tidak terlewatkan. Tujuan menggunakan instrumen ini agar peneliti dapat memperoleh data secara lengkap, jelas dan mendalam mengenai penerapan SNP (Standar Nasional Perpustakaan) Perguruan Tinggi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian ini peneliti mengfokuskan kepada pustakawan yang berkerja dipergustakaan, yang mewawancarai 7 pustakawan, 2 staf di bidang adsminitrasi, 4 dibidang pelayanan, dan kepala Perpustakaan UPT UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil dari wawancara ini peneliti akan mencatat jawaban-jawaban yang dibutuhkan oleh peniliti guna untuk mendukung hasil data penelitian lainnya.

2. Observasi atau Pengamatan

⁴² Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm.83

Observasi adalah suatu metode yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah data dengan cara melakukan pengamatan fenomena terhadap suatu peristiwa yang sedang terjadi, yang diamati secara langsung ke tempat peristiwa tersebut yang akan dijadikan sebuah penelitian.⁴³

Tujuan dari observasi yaitu untuk mendeskripsikan sikap suatu objek dan memahaminya atau juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu fenomena. Dalam observasi peneliti berulang-ulang dalam melakukan pengamatan dilapangan, mencatat berbagai responden atas wawancara peneliti.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti datang ke tempat penelitian yang sedang melakukan kegiatan yang ingin diobservasi, sedangkan peneliti tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan tersebut, peneliti hanya saja sebagai pengamat kegiatan tersebut.⁴⁴ Alat yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan yaitu smartphone, pulpen dan buku. Alat- alat tersebut digunakan untuk merekam dan menulis apa saja dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

Alasan peneliti memilih teknik pengumpulan data yaitu, karena dengan observasi peneliti akan turun langsung ke lapangan yaitu perpustakaan UIN Ar-Raniry untuk memperoleh data yang perlukan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, seperti mengamati dan mencatat data SNP di perpustakaan UIN Ar-Raniry. Observasi dalam penelitian merupakan data pendukung yang tujuannya untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan lengkap di perpustakaan UIN Ar-

⁴³ Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rosdakarya, 2005), hlm. 104

⁴⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm 140

Raniry Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menganalisis sebagian besar menggunakan data yang berbentuk surat-surat, catatan harian, artefak, cendramata, laporan, foto dan sebagainya.⁴⁵ Dokumen yaitu sumber informasi yang berbentuk data yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data dalam penelitian, baik berupa tulisan, film, gambar, dan karya-karya lainnya. Dokumentasi juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek.⁴⁶

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum ditemukan dalam observasi dan wawancara, dalam penelitian dokumentasi peneliti menggunkannya untuk mendapatkan data-data tertulis dan sumber informasi dari data seperti berupa gambar, dokumen resmi seperti Agreditasi borang, dokumen Standarisasi perpustakaan 2023, di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kemampuan data untuk menemukan informasi secara akurat dan mempresentasikan fenomena atau informasi yang dimaksudkan untuk diwakili.⁴⁷ Dalam konteks ilmiah, keabsahan data mengacu pada sejauh mana data benar-benar mengukur apa yang sedang diteliti atau diukur. Keabsahan data

⁴⁵ Gottschak, Loluis. 1950. *Understanding History; A Primer Of Historical Method* University Of Chicago. New York: Alfred A. Knopf, diakses pada tanggal 15 Februari 2023.

⁴⁶ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal institute, 2008). hlm, 7

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 185.

sangat penting karena data yang tidak valid atau akurat dapat mengarah pada kesimpulan yang salah atau mengganggu hasil analisis peneliti. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data merupakan teknik penelitian yang melibatkan penggunaan metode, sumber, atau perspektif untuk mengonfirmasi temuan atau mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang suatu fenomena.

Menurut Sugiyono triangulasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk memferifikasi keabsahan data dan keandalan data dengan membandingkan hasil dari dua atau lebih metode atau sumber yang berbeda.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti memakai triangulasi sumber dan metode yaitu :

1. Triangulasi sumber

Mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan kontras data dari berbagai sumber, dan menentukan konsistensi antara data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilaksanakan agar data dari sumber yang sama memperoleh data yang kredibel dengan metode yang berbeda.⁴⁹

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan menguji kreabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dan metode yang sama, tetapi

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R & D...*,253.

⁴⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2014), hlm 171

dalam waktu yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik karena peneliti ingin memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan yang benar-benar mencerminkan fenomena yang sedang terjadi Tentang Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Di UPT Perpustakaan UIN Ar- Raniry.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam kualitatif adalah cara berpikir manusia secara teratur dalam pencarian informasi dilapangan dengan cara wawancara, observasi, ataupun dari dokumen lain, dengan tujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan hasil penelitian.⁵⁰

Menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Machael Huberman ahli pendidikan dari Univesity of Geneva, Switzerland, analisis data kaulitatif, data yang muncul bersifat kata-kata bukan rangkaian dari angka-angka. Analisis data tersebut mungkin diperoleh dari berbagai macam cara yaitu penganatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, akan tetapi analisis kualitatif tetap akan menggunakan kata-kata kedalam menyusun teks yang akan diperluas.⁵¹ Tujuan dari analisis data yaitu untuk meringkas data kedalam bentuk yang mudah untuk dipahami dan ditafsirkan. Adapun beberapa tahapan peneliti dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data

⁵⁰Muhadjir, Neog (1992): Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarisin.

⁵¹ Mathew B. Miles Machael Huberman A. 2002. Qualitative Data Analysis: A Sourceboo of New Methods, Beverly Hils,; Sage Publicatin, diakses pada tanggal 07 Februari 2023.

Reduksi data adalah proses pemulihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan.⁵² Reduksi data ini harus berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data lapangan. Semakin sering peneliti terjun kelapangan maka data yang didapatkan akan cukup banyak, menyeluruh, dan semakin rumit. Maka dari itu perlu data yang didapatkan harus di reduksi data terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini penulis melakukan reduksi data dimulai dengan membuat ringkasan, mengklasifikasikan data, dan menulis yang bertujuan untuk menyesuaikan data yang tidak valid.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵³ Selanjutnya penyajian data yang maksud yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan proses data yang telah direduksi terlebih dahulu, dalam bentuk grafik, singkat, dan hubungan kumpulan objek, dengan melakukan penarikan kesimpulan dalam sebuah kumpulan informasi tersebut. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif ataupun menjelaskan peristiwa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan

⁵² Mohammad Kasiram, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: Alfabeta, 2008) hlm.128 diakses pada tanggal 07 Februari 2023.

⁵³ Miles Machael Huberman A. 2002. *Qualitative Data Analysis: A Solurcebo of New Methods, Beverly Hills: Sage Publicatin*. diakses pada tanggal 07 Februari 2023.

kesimpulan adalah intisari dari hasil penemuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya dan keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif dan deduktif.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan merangkum seluruh informasi atau data yang telah diperoleh oleh peneliti dan menyajikannya dalam bentuk analisis deskriptif dan kemudian mencocokkannya dengan pengamatan penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti sebelumnya.



⁵⁴ Miles Machael Huberman A. 2002. *Qualitative Data Analysis: A Sourceboo of New Methods, Bevery Hils*: Sage Publicatin, diakses pada tanggal 07 Februari 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan UPT UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Sejarah Singkat Perpustakaan UPT UIN Ar-Raniry Banda Aceh

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry merupakan perpustakaan utama kampus UIN Ar-Raniry yang terletak di Jln. Syekh Abdul Rauf Darussalam, Banda Aceh didirikan pada tanggal 2 September 1960. Awalnya perpustakaan ini milik Fakultas Syariah cabang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia No 40 Sejak tahun 1960. Saat itu perpustakaan ini beralamat di Gedung Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Ketika Jurusan Syariah diubah menjadi IAIN Jami'ah Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, nama Perpustakaan Syariah pun diubah menjadi Perpustakaan IAIN Ar-Raniry pada tanggal 5 Oktober 1963. Terjadi perubahan nama perpustakaan. Kembali pada tahun 1975 menjadi Perpustakaan Induk IAIN Ar-Raniry. Nama Perpustakaan kemudian diperbaharui menjadi Pusat Perpustakaan pada tahun 1994. Perubahan nama Pusat Perpustakaan terakhir diubah menjadi UPT Perpustakaan pada bulan November 2014, dengan diterbitkannya PMA RI pada tahun 2014 terkait ORTAKER UIN Ar-Raniry.⁵⁵

Berdasarkan surat keputusan LAP-PT Perpustakaan Nasional RI nomor: 0186/LAP, PT/XI/2020, UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh terakreditasi “A” sejak tanggal 10 November 2020 sampai dengan

⁵⁵ Profil tentang perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2020

tanggal 10 November 2025. Sebelumnya pada tahun 2015 Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh terakreditasi “B” dan kemudian pada tahun 2020 berhasil terakreditasi “A”. Dengan perolehan nilai tersebut perpustakaan UIN Ar-Raniry menurut hasil penilaian asesor ketika proses vitasi berlangsung sudah memenuhi kesesuaian Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi yang ditetapkan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Sesuai dengan peraturan kepala perpustakaan Nasional Republik Indonesia No.13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi mulai dari koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan perpustakaan. UPT UIN Ar-Raniry selama ini telah memenuhi Standar Nasional yang telah ditetapkan yang dinilai oleh asesor secara vitasi langsung.⁵⁶

2. Visi dan misi

Dengan hasrat dalam mewujudkan pendidikan, perpustakaan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terdapat visi dan misinya sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi pusat informasi dan penelitian keislaman yang unggul dan aksesibilitas, kreatif dan inovatif, berdaya sains dan berstandar Internasional.

b. Misi

1. Membangun dan mendorong budaya akademik dalam upaya pencapaian visi dan misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Mengembangkan aksesibilitas layanan informasi secara profesional bagi

⁵⁶ [Uin.ar-raniry.ac.id.https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/posts/perpustakaan-uin-ar-raniry-raih-akreditasi](https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/posts/perpustakaan-uin-ar-raniry-raih-akreditasi)

seluruh civitas akademika.

3. Mengembangkan dan mendukung proses Tri dharma Perguruan Tinggi dengan mengidentifikasi, seleksi, mengumpulkan, mengadakan, koleksi perpustakaan berbasis need, kerelevansian, kemutakhiran, dan kelestarian koleksi.
4. Membangun resource sharing dan jaringan perpustakaan baik local, regional, nasional, dan internasional guna pengembangan koleksi dan layanan perpustakaan.
5. Menjadi mitra professional bagi para civitas akademika dalam mengakses dan menyebarkan hasil-hasil karya ilmiahnya ke masyarakat luas.
6. Mengembangkan pemanfaatan perpustakaan secara efektif oleh seluruh civitas akademika dengan melaksanakan program-program literasi informasi.⁵⁷

3. Tenaga Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pada saat ini perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dikelola oleh tiga belas (13) pustakawan yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Hanya ada empat (4) pustakawan yang memiliki latar belakang pendidikan terakhirnya perpustakaan dan Sembilan (9) lainnya pendidikan terakhirnya bukan alumni ilmu perpustakaan, akan tetapi rata-rata pustakawannya sudah mengikuti sejenis pelatihan ilmu peprustakaan dan sering diadakannya pelatihan-pelatihan ilmu perpustakaan di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dari jumlah

⁵⁷Profil perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, diakses pada tanggal 3 November 2023, <http://library.ar.ar-raniry.ac.id/>.

keseluruhan pustakawan yang ada di Perpustakaan UIN Ar-Raniry hanya ada 4 pustakawan yang berpotensi sebagai pustakawan yang sudah memiliki sertifikasi pustakawan, dan 9 pustakawan belum memiliki sertifikasi yang berkompentensi sebagai pustakawan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Berikut ini adalah profil perpustakaan pengelola UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023.

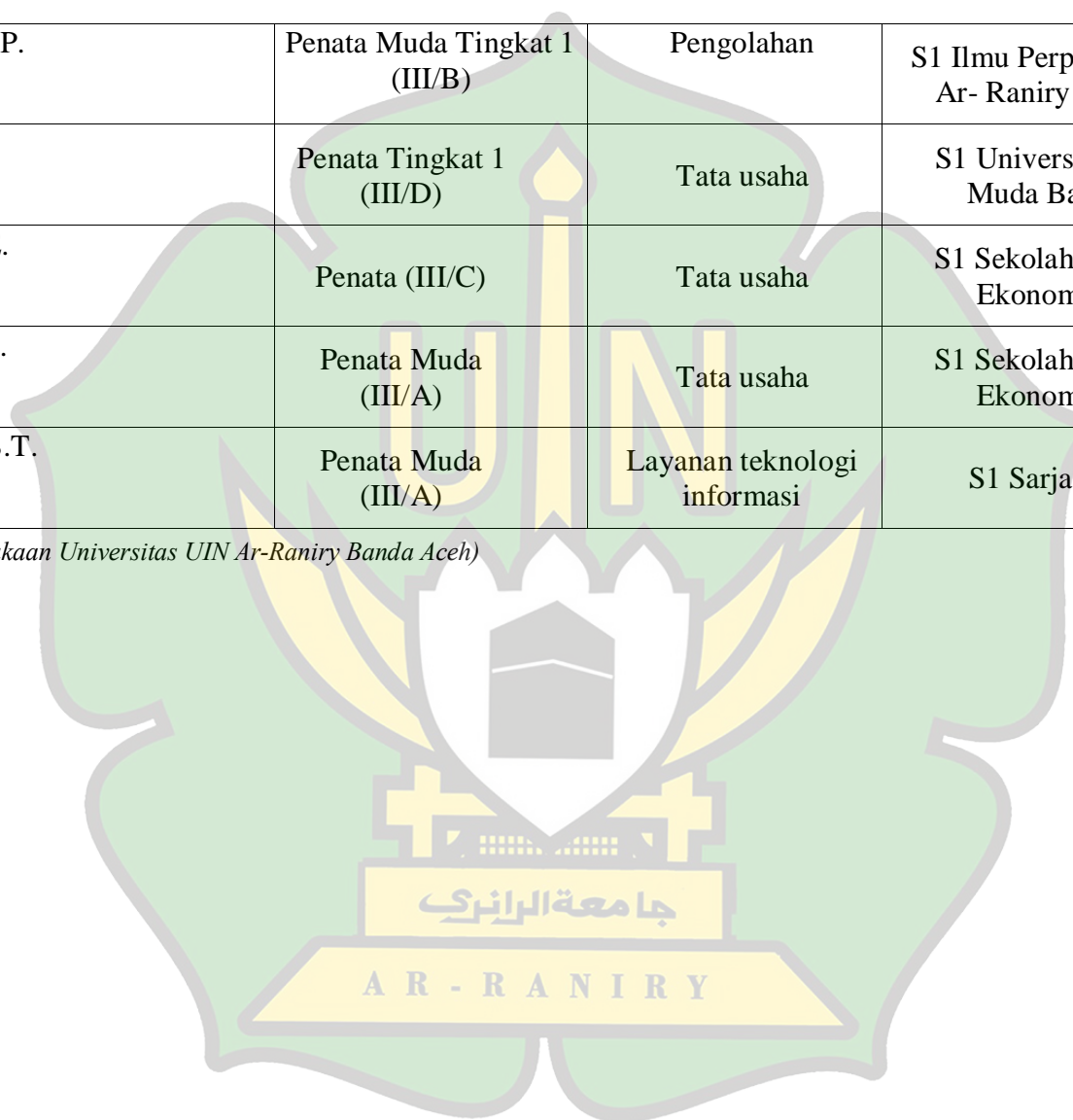


Tabel 4.1 Profil Perpustakaan Pengelola UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023

No	Nama	Pangkat/golongan	Bidang	Pendidikan terakhir	Tahun lulus
1.	Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec	Pembina Utama Muda (IV/c)	Kepala perpustakaan	S2 Yamaguchi University Jepang	2006
2.	Nurhabibah, S.Ag,S.IPI	Pembina Tingkat 1 (IV/b)	Pengadaan	S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Yasri	2004
3.	Maryana, S.Ag	Pembina Tigkat 1 (IV/b)	Referensi	S1 STIT Serambi Mekkah banda aceh	2001
4.	Yusrawati, S. Pd. I, S.IP., M.IP.	Pembina Tigkat 1 (IV/b)	Pengolahan	S2 Ilmu Peprustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016
5.	Dra. Zulaika	Penata Tingkat 1 (III/d)	Pengolahan	S1 IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	1992
6.	Marlini., S.Kolm.	Penata Tingkat 1 (III/d)	Preservasi	S1 STMIK Indonesia Banda Aceh	2003
7.	Muthmainnah., S.Ag., M.Ag.	Penata (III/c)	Sirkulasi	S2 IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	2007
8.	Arfiandi, S.Ag	Penata (III/c)	Repository	S1 IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	2001

9.	Nur Asiah, S.IP.	Penata Muda Tingkat 1 (III/B)	Pengolahan	S1 Ilmu Perpustakaan IAIN Ar- Raniry Banda Aceh	2012
10.	Fauzi, S, Sos.	Penata Tingkat 1 (III/D)	Tata usaha	S1 Universitas Iskandar Muda Banda Aceh	1996
11.	Murtadha, S.E.	Penata (III/C)	Tata usaha	S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang	2014
12.	Syairadhi, S.E.	Penata Muda (III/A)	Tata usaha	S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang	2009
13.	Rina Ridara, S.T.	Penata Muda (III/A)	Layanan teknologi informasi	S1 Sarjana Teknik	2021

(Sumber data: Perpustakaan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

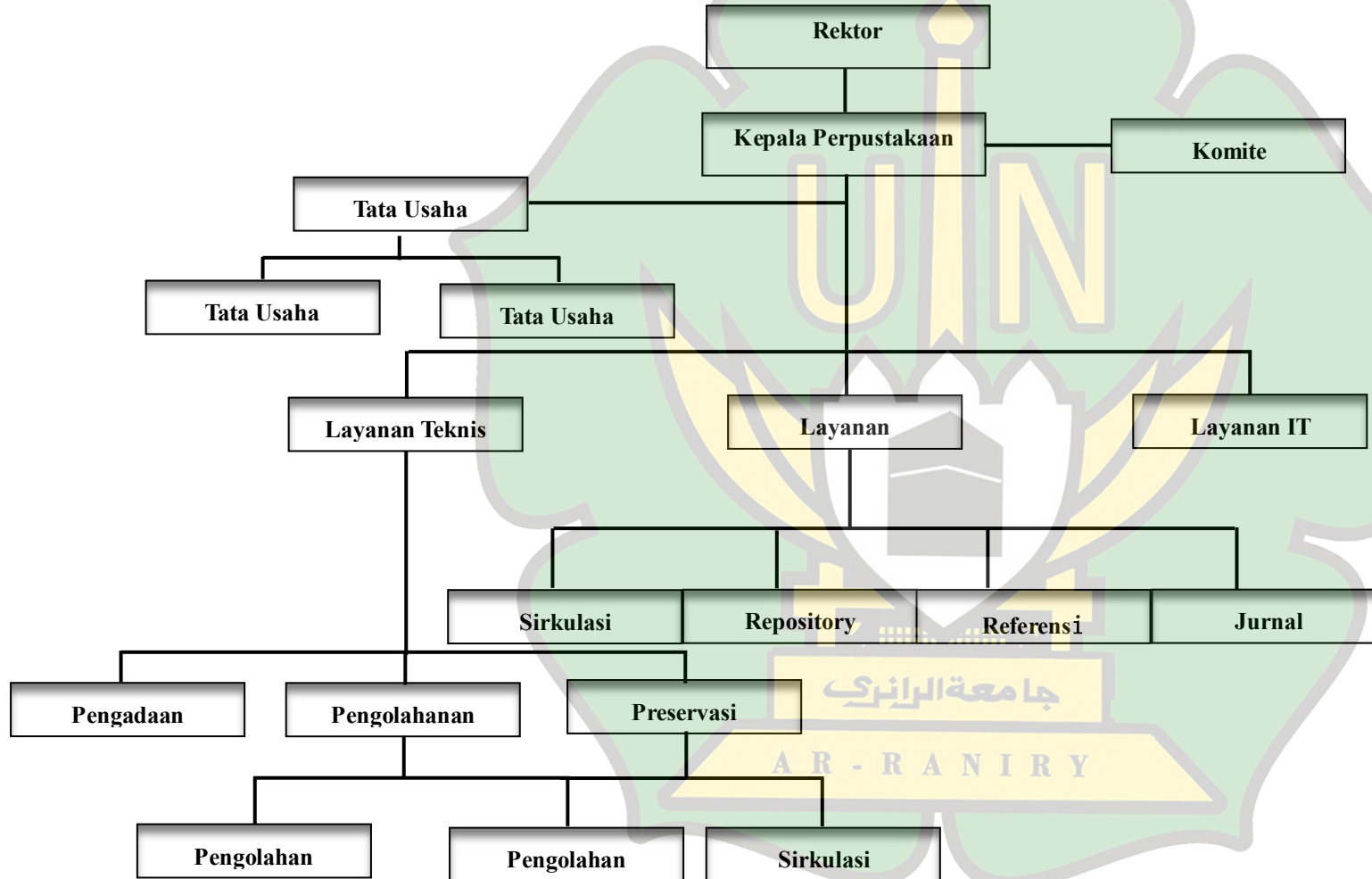


4. Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipimpin oleh kepala perpustakaan yaitu bapak Suherman S.Ag., SIP., M.Ec yang telah disebutkan tenaga perpustakaan di atas. Dalam struktur organisasi perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh mencakup pembagian tanggungjawab dan hubungan antara berbagai bagian atau departemen dalam sebuah perpustakaan, dan tidak lepas dari semua kebutuhan sebuah perpustakaan baik itu dari segi sarana dan prasarna maka harus melalui rektor sebagai pemimpin Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



5. Layanan Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

a. Sistem Layanan

Pelayanan perpustakaan merupakan bentuk layanan yang diberikan oleh sebuah perpustakaan kepada pemustakanya, seperti peminjaman buku, referensi, layanan penelusuran informasi, dan berbagai program pendidikan lainnya. Tujuan utama pelayanan perpustakaan juga untuk memenuhi kebutuhan informasi pengunjung dan mendukung pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat.

Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam melaksanakan tugas sebagai pelayanan perpustakaan perguruan tinggi, maka perpustakaan ini memakai sistem layanan terbuka. Maksud dari pelayanan terbuka dari perpustakaan UIN Ar-Raniry yaitu setiap pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan boleh mencari sendiri bahan perpustakaan di rak yang sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri.

b. Jam layanan perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Senin kamis : 08.00 – 16.30 WIB
2. Jum'at pagi : 08.00 – 11.40 WIB
3. Jum'at sore : 14.00 – 17.00 WIB
4. Sabtu dan minggu : 08.00 – 16.00 WIB
5. Malam (senin-Jum'at) : 19.00 – 22.30 WIB

c. Jenis layanan peprustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Layanan sirkulasi
2. Layanan referensi
3. Layanan bimbingan Pemustaka

4. Layanan Opac (*Online Public Access Catalog*)
5. Layanan Admintrasi
6. Layanan membaca
7. Layanan internet

6. Jumlah koleksi Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Tabel 4.2 Jumlah Koleksi Perpustakaan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh

No	Jenis Koleksi	Judul	Eksamplar
1.	Koleksi Buku Cetak	38.268	98.225
2.	Koleksi Buku Fiksi	224	506
3.	Koleksi Buku Non Fiksi	38.044	97.719
4.	Koleksi Audio Visual	702	1.404
5.	Koleksi Buku Elektronik	4.168	4.168
6.	Koleksi Buku Referensi	849	956
7.	Koleksi Koran	7	7
8.	Koleksi Majalah	38	38
	Jumlah	82.300	203.716

(Sumber data: dokumen Standard Nasional Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

B. Hasil Penelitian

Dalam hasil ini penelliti akan menguraikan hasil penelitian yang ditemukan lokasi penelitian, baik itu hasil wawancara, observasi, dan dokumelntasi dengan standar yang tertera di SNP No.10 Tahun 2017. Selain itu pada bagian ini juga penulis mendapatkan hasil penelitian dari beberapa informan, yaitu ada 7 informan terdiri dari kepala perpustakaan dan pustakawan yang masih aktif di perpustakaan tersebut. Selanjutnya peneliti memaparkan, menganalisis, dan menyajikan data hasil penelitian agar tujuan penelitian tersebut tercapai.

1. Standar Koleksi Perpustakaan

- a. Jenis dan Jumlah koleksi

Berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dari segi jumlah koleksi yaitu sebagai

berikut:

- a. Jumlah buku wajib paling sedikit 3 judul, dari hasil wawancara dengan pustakawan yaitu ibu Nurhabibah, S.Ag, S.IPI selaku yang bertugas di bidang pengadaan mengatakan bahwa:

“kita ada menyediakan buku wajib berdasarkan klasifikasi dari umum sampai ke klasifikasi islam, jumlah dari keseluruhan klasifikasi umum dan islam itu mencapai sekitaran 76.1376 judul koleksi.”⁵⁸

- b. Judul buku pengayaan 2 kali jumlah buku wajib, dari hasil wawancara dengan pustakawan yaitu ibu Nurhabibah, S.Ag, S.IPI selaku yang bertugas di bidang pengadaan mengatakan bahwa:

“Menurut ibuk buku pengayaan itu ada, tetapi untuk jumlahnya kami tidak tau, karena buku pengayaan itu termasuk juga ke koleksi non fiksi”.⁵⁹

- c. Koleksi audio visual dan koleksi elektronik disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perpustakaan perguruan tinggi, dari hasil wawancara dengan pustakawan yaitu ibu Nurhabibah, S.Ag, S.IPI selaku yang bertugas di bidang pengadaan mengatakan bahwa:

“koleksi audio visual dan elektronik itu ada di perpustakaan UIN Ar-Raniry, kemudian kedua koleksi tersebut itu kita sediakan sesuai dengan kebutuhan pemustaka, alhamdulillah untuk saat ini koleksi tersebut sudah terpenuhi”⁶⁰

⁵⁸ Wawancara dengan salah seorang pustakawan dibagian pengadaan koleksi yaitu ibu Nurhabibah, S.Ag, S.IPI, di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 30 Oktober 2023.

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ Ibid

- d. Jurnal ilmiah dan majalah ilmiah paling sedikit 2 judul menerima secara rutin per program studi, dari hasil wawancara bapak Arfiandi, S.Ag selaku pustakawan yang bertugas di bidang repository mengatakan bahwa:

“jurnal ilmiah sebenarnya ada kami terima dari pihak fakultas, tetapi untuk jumlahnya kami tidak tau itu berapa, karena untuk pemberian jurnal ilmiah tidak semua fakultas dan hanya sebagian saja yang melakukan pemberian jurnal ilmiah itu kepada kami.”⁶¹

- e. Majalah populer paling sedikit 1 judul menerima secara rutin per program studi, dari hasil wawancara bapak Arfiandi, S.Ag selaku pustakawan yang bertugas di bidang repository mengatakan bahwa:

“koleksi majalah populer ini sama hal dengan kasus koleksi audio visual tadi, dikeranakan tidak semua fakultas yang memberikan majalah populernya ke perpustakaan UIN Ar-Raniry”.⁶²

- f. Koleksi muatan lokal atau repository terdiri atas hasil karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, simposium, konferensi, laporan penelitian, laporan pengabdian kepada Masyarakat, pidato pengukuhan, artikel yang dipublikasi di jurnal nasional maupun internasional, publikasi internal kampus, dan majalah. Dari hasil wawancara dengan bapak Arfiandi, S.Ag selaku pustakawan yang bertugas di bidang repository mengatakan bahwa:

⁶¹ Wawancara dengan salah seorang pustakawan bapak Arfiandi, S.Ag, S.IPI dibagian repository di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 03 November 2023.

⁶² Ibid

“Di perpustakaan UIN Ar-Raniry itu menyediakan koleksi muatan lokal berupa hasil penelitian, skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, symposium, konferensi, laporan penelitian, laporan pengabdian kepada masyarakat, dan pidato pengkuhan. Semua koleksi tersebut sudah kami sediakan di repository UINAr-Raniry Banda Aceh.”⁶³

2. Pengembangan Koleksi

Berdasarkan SNP No.23 Tahun 2017 ditetapkan bahwa penambahan koleksi pertahunnya paling sedikit 3% dari total koleksi judul yang ada di perpustakaan perguruan tinggi.

Dari hasil wawancara dengan ibu Nurhabibah, S.Ag, S.IPI selaku pustakawan yang bertugas di bidang pengadaan mengatakan bahwa:

“Dalam bidang pengadaan koleksi di perpustakaan UIN Ar-Raniry itu tidak seutuhnya dikelola dalam pengembangan koleksi, karena biro bekerja sama dengan rekanan, bukan dengan penerbitnya langsung. Maka dari itu dari pihak pustakawan perpustakaan UIN Ar-Raniry itu hanya bisa mengajukan koleksi yang diperlukan ke Biro, kapasitas berapa yang bisa dibeli itu tergantung di bagian Biro. Sedangkan dari perpustakaan hanya memilih judul, menentukan koleksi yang sesuai dengan prodi, itupun tidak semua koleksi dapat diwujudkan oleh pihak Biro karena faktor dari kerja sama dengan rekanan tersebut.”⁶⁴

3. Koleksi Referensi

Standar Nasional Perpustakaan No.13 Tahun 2017 koleksi referensi terdiri

⁶³ Ibid

⁶⁴ Wawancara dengan salah seorang pustakawan dibagian pengadaan koleksi yaitu ibu Nurhabibah, S.Ag, S.IPI, di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 30 Oktober 2023.

dari kamus, ensiklopedia, sumber biografi, bibliografi, buku pegangan, manual, atlas, peta, kitab suci, direktori, dan abstrak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maryana S.Ag selaku pustakawan yang bertugas di bidang referensi mengatakan bahwa:

"Koleksi referensi yang ada di perpustakaan UIN Ar-Raniry itu berupa kamus, ensiklopedia, sumber biografi, bibliografi, buku pegangan, peta, abstrak, manual, atas, directory dan kitab suci".⁶⁵

4. Pengolahan bahan perpustakaan

Standar Nasional Perpustakaan No.13 Tahun 2017 bahwa bahan perpustakaan dideskripsikan, diklsifikasi, diberi tajuk sabjek, dan disusun secara sistem yang baku. Dari hasil observasi dan wawancara dengan ibu Yusrawati, S. Pd. I, S.IP., M.IP selaku pustakawan yang bertugas di bidang pengolahan mengatakan bahwa:

"Pertama seleksi dengan kebenaran judul yang dibeli sesuai tidaknya, membuat data klasifikasi buku berdasarkan tajuk sabjeknya, menentukan sabjek, dan barulah mendapatkan nomor klasifikasinya. Dan setelah semua proses klasifikasi buku selesai baru lanjut ke proses input ke databes. Dan membuat label, barcote, dan membuat magnet untuk deteksi, dan sampul buku dalam bentuk fisik buku. Dan terakhir baru diserahkan ke bagian layanan untuk pemustaka."⁶⁶

5. Cacah Ulang

Berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 perpustakaan melakukan cacah ulang

⁶⁵Wawancara dengan salah pustakawan seorang dibagian koleksi referensi yaitu Maryana, S.Ag., di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 30 Oktober 2023.

⁶⁶ Wawancara dengan salah seorang pustakawan dibagian pengolahan koleksi yaitu Yusrawati, S. Pd. I, S.IP, M.IP di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 30 Oktober 2023.

koleksi perpustakaan paling sedikit 3 kali dalam setahun.

Dari hasil wawancara dengan ibu Nurhabibah, S.Ag, S.IPI selaku pustakawan yang bertugas di bidang pengadaan mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan cacah ulang atau stock opname di perpustakaan UIN Ar-Raniry baru dilaksanakan di Tahun 2023, setelah 5 tahun tidak lagi melakukan cacah ulang. Maka sekarang sudah mulai kembali melakukan cacah ulang di tahun 2023 baru satu kali.”⁶⁷

6. Penyiangan

Dalam SNP No.13 Tahun 2017, proses penyiangan dilakukan paling sedikit 1 kali dalam 3 tahun.

Dari hasil wawancara dengan ibu Nurhabibah, S.Ag, S.IPI selaku pustakawan yang bertugas di bidang pengadaan mengatakan bahwa:

“Kegiatan penyiangan ini sudah dilakukan 1 kali dalam 3 tahun. Dalam kegiatan penyiangan perpustakaan menyeleksi koleksi mana yang rusak ataupun tidak layak dipakai lagi, koleksi tersebut akan dimusnahkan dengan cara dibakar. Sedangkan jika perpustakaan UIN Ar-Raniry melebihi koleksi dalam kebijakan maka perpustakaan akan menyumbangkan koleksi-koleksi tersebut kepada perpustakaan-perpustakaan pelosok dengan istilah menghadihkan buku ataupun menyumbangkan buku, walaupun koleksi tidak selutuhnya ada, tetapi pihak perpustakaan mau menerima koleksi tersebut.”⁶⁸

7. Pelestarian Koleksi

⁶⁷ Wawancara dengan salah seorang pustakawan dibagian pengadaan koleksi yaitu ibu Nurhabibah, S.Ag, S.IPI, pada di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 30 Oktober 2023.

⁶⁸ Ibid

Dalam ketetapan SNP No.13 Tahun 2017 pelestarian koleksi meliputi kegiatan yang bersifat pencegahan, dan pengulangan pencegahan fisik, dan pengalih median isi dari suatu format ke format lainnya.

Hasil dari observasi dan wawancara dengan ibu Marlini, S.Kom. selaku pustakawan yang bertugas di bidang preservasi mengatakan bahwa:

“Sebelum melakukan preservasi kita terlebih dahulu melakukan selving kerak buku, kemudian diseleksi buku-buku mana yang rusak misalkan cover lepas, ataupun isi lembar buku. Kemudian buku tersebut di lem dengan lem fox, dilapisi dengan perban supaya punggung buku bias lebih kuat, setelah di lem buku di diamkan selama 2 jam sehingga akan terlihat seperti semula. Selanjutnya buku tersebut dicek di slim 9 bulian apakah ada atau tidaknya koleksi tersebut.”⁶⁹

b. Standar Sarana dan Prasarana

Standar Nasional Perpustakaan (SNP) No.13 Tahun 2017 terdapat beberapa pion tentang sarana dan prasarana perpustakaan perguruan tinggi yaitu sebagai berikut:

a. Gedung / luas perpustakaan

Berdasarkan sarana prasarana yang diatur dalam SNP No.13 Tahun 2017 luas gedung perpustakaan yaitu paling sedikit $0,5 \text{ m}^2$ x jumlah keseluruhan mahasiswa yang aktif di Universitas.

Dari hasil wawancara dengan informan selaku pustakawan bidang tata usaha bapak Fauzi, S, Sos mengatakan bahwa:

⁶⁹Wawancara dengan salah seorang pustakawan dibagian preservasi koleksi yaitu Marini, S.Kom pada di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 07 November 2023.

“Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki luas gedung perpustakaan sebesar 4000 m², dengan memiliki 2 lantai yang terletak di tengah-tengah kampus dan mudah untuk di jangkau oleh pemustaka universitas UIN Ar-Raniry.”⁷⁰

b. Ruang

Standar Nasional Perpustakaan No.13 Tahun 2017 tentang ruang perpustakaan. Untuk komposisi ruang, ruang perpustakaan sekurang-kurangnya terdiri dari area koleksi 45%, area pemustaka 25%, area kerja 10%, dan area lainnya seperti toilet, ruang tamu, lobi 20% atau ruang ekspresi publik.

Dari hasil pengamatan penulis dari dokumentasi sarana prasarana perpustakaan UIN Ar-Raniry yaitu luas area koleksi 600 m atau lebih, luas area pemustaka 400 m atau lebih, luas area untuk staf 150 m atau lebih, dan luas area ruangan lain 75 m atau lebih.⁷¹

c. Pengaturan Kondisi Ruangan

Berdasarkan SNP No. 13 Tahun 2017 perpustakaan melakukan pengaturan kondisi ruangan dengan cara sebagai berikut:

a. Pencahayaan

- Area baca (majalah dan surat kabar) 200 lumen
- Meja baca (ruang baca umum) 400 lumen
- Meja baca (ruang baca rujukan) 600 lumen
- Area sirkulasi 600 lumen

⁷⁰ Wawancara dengan salah seorang pustakawan dibagian tata usaha yaitu Fauzi, S, Sos, di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 27 Oktober 2023.

⁷¹ Dokumentasi sarana dan prasarana perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2021.

- Area pengolahan 400 lumen
 - Area akses tertutup (closed acces) 100 lumen
 - Area koleksi buku 200 lumen
 - Area kerja 400 lumen
 - Area pandang dengar 100 lumen
- b. Kelembapan
- Ruang koleksi buku 45-55 rh
 - Ruang koleksi AV / microfilm 20-21 rh

Dari hasil wawancara dengan informan selaku pustakawan bidang tata usaha mengenai kondisi ruangan perpustakaan yaitu bapak Fauzi, S, Sos mengatakan bahwa:

“Untuk pencahayaan perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memakai penerangan seperti lampu yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan, dengan ruang kerja yang terang dan sumber pencahayaan alami dan juga elektrik. Sedangkan bagian sirkulasi udara di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menggunakan air conditioner (AC), ventilasi udara dalam keadaan yang baik dan bagian kelembapan suhu ruangan perpustakaan rata-rata berderajat 17 derajat celcius yang diselesaikan dengan kebutuhan perpustakaan”⁷²

a. Sarana

Berdasarkan SNP Nol. 13 Tahun 2017 yaitu yang pertama, perpustakaan menyediakan perabot kerja paling sedikit seperti meja baca pengunjung, kursi dan

⁷² Wawancara dengan salah seorang pustakawan dibagian tata usaha yaitu Fauzi, S, Sos, di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 27 Oktober 2023

meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja mutimedia. Kedua, perpustakaan menyediakan perabot penyimpanan yaitu paling sedikit berupa rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari katalog, serta lemari yang dapat dikunci. Ketiga, perpustakaan menyediakan peralatan multimedia paling sedikit berupa satu set komputer yang dilengkapi teknologi informasi dan komunikasi. Keempat perpustakaan menyediakan perlengkapan lain minimal terdiri dari buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk pengatalogan bahan pustaka yaitu bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek, dan pengaturan pengatalogan, serta papan pengumuman.

Dari hasil pengamatan penulis dari dokumentasi sarana prasarana perpustakaan UIN Ar-Raniry sebagai berikut:

Perabot penyimpanan terdapat rak buku, rak jurnal, rak surat kabar, rak multimedia, rak buku referensi, rak display buku baru, rak audio visual, meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja multimedia.

Peralatan multimedia yaitu Televisi berjumlah 6 buah, VCD dan DVD player merupakan gabungan dari komputer yang berada diruangan audiol visual berjumlah 10 buah, scanner yang berjumlah 13 buah yang berada dilayanan sirkulasi, computer untuk kegiatan pengolahan dan administrasi terletak pada ruang baca koleksi di lantai satu yang berjumlah 10 buah, colmputer untuk pemustaka ruang skripsi berjumlah 3 buah, komputer OPAC 2 buah, komputer ruang audiol visual 5 buah, komputer pemustaka maktabah syamiah 2 buah, komputer ruang internet berjumlah 30 buah.

Peralatan perabot kerja terdapat meja baca yang berjumlah 175 buah,

termasuk meja baca besar, meja baca praktisi, meja baca bulat, meja sirkulasi, meja kerja petugas, dan kursi baca.

Perlengkapan lain seperti buku pegangan pengolahan atau bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek, pengaturan pengatalogan papan pengumuman berjumlah 5 buah yang berada di loby, di ruang tengah, dan di lantai 2.⁷³

b. Lokasi Perpustakaan

Standar Nasional Perpustakaan No.13 Tahun 2017 yaitu lokasi perpustakaan perguruan tinggi berada dipusat kegiatan pembelajaran dan mudah untuk dijangkau oleh civitas akademika.

Dari hasil wawancara dengan informan selaku pustakawan bidang tata usaha mengenai lokasi perpustakaan perpustakaan UIN Ar-Raniry bapak Fauzi, S, Sos mengatakan bahwa:

“Perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah sangat strategis yaitu berada di pusat kegiatan dan mudah dijangkau oleh pemustaka.”⁷⁴

c. Standar Layanan Perpustakaan

Standar Nasioanal Perpustakaan (SNP) No.13 Tahun 2017 terdapat beberapa piont tentang layanan perpustakaan perguruan tinggi yaitu selagai berikut:

1. Jam Buka Perpustakaan

Standar Nasiolnal Perpustakaan No.13 Tahun 2017 yaitu perpustakaan menyediakan layanan kepada pemustaka paling sedikit 54 (lima puluh empat) jam perminggunya.

⁷³ Dokumentasi sarana dan prasarana perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2021.

⁷⁴Wawancara dengan salah seorang pustakawan dibagian tata usaha yaitu Fauzi, S, Sos, di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 27 Oktober 2023.

Dari hasil wawancara dengan informan selaku pustakawan bagian tata usaha mengenai jam buka perpustakaan yaitu bapak Fauzi, S, Sos mengatakan bahwa:

*“Untuk jam buka di perpustakaan UIN Ar-Raniry yaitu mulai dari hari Senin–kamis: 08.00–16.30 WIB, dan Jum’at pagi : 08.00–11.40 WIB Jum’at sore: 14.00–17.00 WIB, kemudian Sabtu dan minggu: 08.00–16.00 WIB, dan perpustakaan memberikan layanan pada malam hari juga yaitu senin-Jum’at: 19.00–22.30 WIB”*⁷⁵

2. Jenis Layanan

Berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 jenis layanan yang disediakan di perpustakaan perguruan tinggi minimal terdiri dari layanan referensi, sirkulasi, dan literasi informasi.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan yaitu kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry bapak Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec terdapat beberapa jenis layanan perpustakaan UIN Ar-Raniry yaitu sebagai berikut:

a. Layanan sirkulasi

Layanan sirkulasi ini merupakan layanan pemustaka untuk menelusuri informasi. Layanan ini sudah berbasis teknologi yang sudah memenuhi standarnya yang bisa dipinjam dan dikembalikan secara mandiri yaitu dengan books drop, cuman perpustakaan belum bisa menerapkan peminjaman dan pengembalian mandiri melalui book drop karena waktu mahasiswa mengambil surat bebas dari perpustakaan mahasiswa banyak yang belum mengembalikan buku sewaktu dicek oleh pustakawan, dan mereka bahkan berselisih paham dengan pustakawan bahwa

⁷⁵ Ibid

buku sudah di kembalikan, tetapi mahasiswa rata-rata langsung mengembalikan buku ke raknya tanpa melalui pengembalian otomatis yaitu book drop. Dari hal tersebut perpustakaan tidak menerapkan layanan peminjaman dan pengembalian buku otomatis melalui books droop tersebut. Tetapi perpustakaan menggunakan layanan peminjaman dan pengembalian secara manual kepada pustakawan untuk mengurangi hal tersebut.

b. Layanan referensi

Layanan ini merupakan layanan yang menyediakan koleksi seperti ensiklopedia, kamus, abstrak, hadist Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Perpustakaan juga sudah memberikan layanan digital seperti penelusuran Hadist dan koleksi referensi lainnya. Adapun kelemahannya yaitu kekurangan dari tenaga pelayanan yang belum bersertifikat. Dan harapan kami di tahun depan tenaga perpustakaan harus semua sudah bersertifikat untuk memaksimalkan pelayanan perpustakaan terutama di bidang pelayanan.

c. Layanan repository

Layanan repository berfungsi untuk menelusuri jurnal-jurnal ilmiah baik itu nasional maupun internasional. Layanan repository juga sudah menggunakan aplikasi repository yaitu software e-print produksi dari Amerika yang rata-rata perpustakaan perguruan tinggi sudah menggunakan aplikasi tersebut dengan berstandarkan layanan repository perpustakaan.

d. Layanan Bimbingan Pemustaka

Layanan ini berfungsi untuk mencari informasi tentang perpustakaan dan sumber-sumber informasi ataupun tempat pengaduan tentang keseluruhan

perpustakaan dalam bentuk apapun. Tetapi di layanan tersebut belum ada tempat atau bendernya, karena layanan tersebut baru dibuat oleh perpustakaan.

e. Layanan OPAC (*Online Public Access Catalog*)

Layanan OPAC menyimpan data bibliografi perpustakaan di komputer yang khusus, dimana pemustaka dapat menelusuri informasi koleksi perpustakaan yang dibutuhkan oleh pemustakanya melalui komputer tersebut. Tujuannya juga untuk memudahkan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi koleksi.

f. Layanan Adsintrasi

Layanan Adsintrasi bertugas untuk seperti pembuatan kartu anggota perpustakaan, mengelola anggaran perpustakaan, mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan prosedur operasional perpustakaan.

g. Layanan membaca

Layanan membaca juga disediakan perpustakaan UIN Ar-Raniry seperti tempat duduk dan meja di lantai satu dan dua untuk membaca, dan ruangan lesehan di lantai satu.

h. Layanan internet

Layanan internet ini perpustakaan UIN Ar-Raniry menyediakan wifi perpustakaan yang minimal bagus untuk pemustaka dapat mencari informasi yang di perlukan dalam bentuk digital dan lain sebagainya. Kemudian perpustakaan juga menyediakan layanan internet seperti ruangan komputer dilantai satu untuk keperluan mencari informasi, membuat tugas, dan lain sebagainya.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan salah seorang dibagian kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 01 November 2023.

i. Standar Laporan Kinerja

Standar Nasional Perpustakaan No.13 Tahun 2017, termasuk standar laporan kinerja termasuk statistik pengunjung, statistik peminjaman dan pengembalian koleksi, dan keterpakain koleksi.

Dari hasil pengamatan penulis dari dokumentasi standar perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis menemukan laporan kinerja perpustakaan sudah melakukan laporan statistik pengunjung yaitu perbulannya mencapai 1114, kemudian statistik peminjaman dan pengembalian koleksi mencapai 1723, sedangkan statistik keterpakain koleksi yaitu 1126 perbulan.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan informan yaitu ibu Muthmainnah., S.Ag., M.Ag. selaku pustakawan di bidang sirkulasi mengatakan bahwa:

“Pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh terkadang banyak yang yang tidak melakukan scan kartu perpustakaan untuk data statistik pengunjung, maka dari hal tersebut pustakawan yang berada di layanan sirkulasi harus menghitung manual pemustaka yang masuk tanpa menscan kartu perpustakaan tersebut. Kemudian dari segi laporan peminjaman, pengembalian koleksi, dan keterpakain koleksi itu dibuat menghitung manual. Karena dalam segi kemampuan pustakawan yang bertugas di perpustakaan kurang mengauasai teknologi tersebut. Untuk laporan kami sudah melaksanakan laporan kepada rector 2 kali dalam satu tahunnya”⁷⁸

j. Standar Kerja Sama Perpustakaan

⁷⁷ Dokumentasi standard perpustakaan perguruan tinggi UIN Ar-Raniry 2023

⁷⁸ Wawancara dengan salah seorang dibagian kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec diperpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 01 November 2023.

Standar kerja sama yang telah ditetapkan oleh SNP No.13 Tahun 2017 yaitu setiap perpustakaan perguruan tinggi harus melakukan kerjasama dengan perpustakaan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan informan yaitu kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry bapak Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec sebagai berikut:

“Perpustakaan UIN Ar-Raniry terutama berkerja sama dengan AKPIS (Asosiasi Kerjasama Perguruan Tinggi Islam) dan kemudian juga berkerjasama dengan AKPIS wilayah Sumutra dengan diketuai oleh bapak kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari tahun 2022 sampai 2023. Dalam kolaborasi AKPIS ini membahas tentang isu-isu tentang perkembangan perpustakaan atau pimpinan layanan perpustakaan, kegiatan AKPIS diadakan luring yang dilaksanakan minimal 2 tahun sekali yaitu untuk pusat sekali dan wilayah sekali. Dan AKPIS juga ada diadakan dengan pertemuan daring sebulan sekali yang membahas tentang kerja sama perpustakaan. Misalkan seperti kekurangan koleksi maka perpustakaan tersebut konsultasi kepada perpustakaan lainnya yang berada di AKPIS tersebut secara pribadi dalam perpustakaan tersebut.”⁷⁹

k. Standar Promosi Perpustakaan

Standar Nasional Perpustakaan No.13 Tahun 2017 yaitu perpustakaan melakukan promosi perpustakaan dalam rangka memperkenalkan koleksi, layanan, jasa perpustakaan, untuk mendukung civitas akademika dalam memanfaatkan teknologi.

⁷⁹ Wawancara dengan salah seorang dibagian kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 01 November 2023.

Dari hasil wawancara dengan informan yaitu kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry bapak Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec sebagai berikut:

“Promosi perpustakaan UIN Ar-Raniry bekerjasama dengan dosen-dosen yang diarahkan oleh perpustakaan tentang sumber-sumber informasi secara online yaitu jurnal ilmiah yang dilanggan nasional melalui El-Resource perpunas.id. dan perpustakaan juga memberikan sosialisasi terhadap mahasiswa S3 sumber-sumber informasi yang ada, memfasilitasi dan memberikan arahan informasi bahwa mereka bisa mengaksesnya dengan gratis.”⁸⁰

1. Standar Tenaga Perpustakaan

Adapun Standar Nasional Perpustakaan No.13 Tahun 2017 tenaga perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut:

1. Kepala Perpustakaan

Dalam ketetapan SNP No.13 Tahun 2017 tenaga kepala perpustakaan perguruan tinggi dengan berpendidikan paling rendah magister ilmu perpustakaan dan informasi, ataupun magister lainnya yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan ilmu perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki sertifikasi kompetensi perpustakaan yang dikeluarkan oleh kelembagaan ilmu perpustakaan.

Dari hasil wawancara dengan informan yaitu kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry bapak Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec mengatakan bahwa:

“Dalam seleksi pemilihan kepala perpustakaan UIN A-Raniry itu mempunyai tim panitia seleksi yang ada di Birl dengan cara melihat trekrikot kepala

⁸⁰ Ibid

perpustakaan. Dan kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry mempunyai 2 sertifikasi kompetensi yaitu literasi informasi dan pengolahan bahan perpustakaan dan sertifikat tersebut masih berlaku sampai saat ini.”⁸¹

2. Pustakawan

Tenaga perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan ketetapan SNP No.13 Tahun 2017 yaitu rasionya setiap 500 mahasiswa paling sedikit satu pustakawan.

Dari hasil wawancara dengan informan kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry bapak Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec mengatakan bahwa:

“Dari segi tenaga perpustakaan masih kurang karna hanya memiliki jumlah pustakawan berjumlah 24 itu termasuk pustakawan yang berada di taman baca fakultas masing-masing berjumlah 15 pustakawan. Sedangkan pustakawan yang bertugas di perpustakaan induk hanya berjumlah 9 orang. Untuk saat ini, dengan cara mengatasi kekurangan tenaga yaitu dengan memanfaatkan mahasiswa-mahasiswi yang magang di perpustakaan UIN Ar-Raniry.”⁸²

3. Tenaga Teknis

Dalam sebuah perpustakaan terdapat adanya tenaga teknis yang ditetapkan oleh SNP No.13 Tahun 2017 yaitu rasionya setiap 5000 mahasiswa paling sedikit satu pustakawan.

Dari hasil wawancara dengan informan yaitu kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry bapak Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec mengatakan bahwa:

“Perpustakaan UIN Ar-Raniry mempunyai 5 tenaga teknis masing-masing

⁸¹ Ibid

⁸² Ibid

memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan, diantaranya ada 3 tenaga teknis yang sudah bersertifikasi. Dari jumlah tersebut tenaga perpustakaan sudah hampir memenuhi standarnya.”⁸³

a. Standar Penyelenggaraan

1. Penyelenggaraan Perpustakaan

Standar Nasional perpustakaan perguruan tinggi atau SNP No.13 Tahun 2017 menetapkan bahwa setiap perpustakaan perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi didirikan berdasarkan surat keputusan dari rektor Universitas masing-masing.

Dari hasil wawancara dengan informan yaitu kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry bapak Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec mengatakan bahwa:

“Perpustakaan UIN Ar-Raniry telah mendirikan penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan surat keputusan rektor seperti yang telah ditetapkan oleh SNP No.13 Tahun 2017.”⁸⁴

2. Nomor Pokok Perpustakaan

Standar Nasional Perpustakaan perguruan tinggi No.13 Tahun 2017 diwajibkan akan memberitahukan keberadaannya kepada perpustakaan Nasional Republik Indonesia atau Perpustnas untuk mendapatkan nomor pokok perpustakaan (NPP).

Dari hasil wawancara dengan informan yaitu kepala perpustakaan UIN AR-Raniry bapak Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec mengatakan bahwa:

⁸³ Ibid

⁸⁴ Ibid

“Persiapan dilakukan semenjak perpustakaan belum mendapatkan SNP, dari situ perpustakaan mendaftar secara online dengan menyiapkan semua data yang ada di perpustakaan UIN Ar-Raniry baik dari segi tenaga, koleksi, pelayanan, dan lain sebagainya, dan nomor tersebut diberikan oleh pihak perpustakaan Republik Indonesia atau Perpunas. Dengan hal tersebut perpustakaan UIN Ar-Raniry telah memiliki nomor pokok (NPP) yaitu 1171042F1000002.”⁸⁵

3. Struktur Organisasi

Berdasarkan ketetapan SNP No.13 Tahun 2017 struktur organisasi perpustakaan perguruan tinggi mencakup kepala perpustakaan, pelayanan pemustaka, pelayanan teknis, teknologi informasi dan komunikasi dan tata usaha. Status perpustakaan merupakan subsistem dari sistem pendidikan, bukan unit pelaksana teknis. Kepala perpustakaan menjadi anggota senat akademik perguruan tinggi.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan yaitu kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry bapak Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec mengatakan bahwa:

“Untuk struktur perpustakaan UIN A-Raniry sudah memenuhi standarnya yaitu adanya rektor Universitas, kepala perpustakaan, pelayanan teknis, pelayanan pemustaka, layanan IT, tata usaha, dan layanan teknis. Dalam Menyusun struktur organisasi perpustakaan itu melibatkan rektor Univertas, kepala perpustakaan, dan pustakawan.”⁸⁶

⁸⁵ Ibid

⁸⁶ Ibid

4. Program Kerja

Program kerja berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 bertujuan untuk menjalankan organisasi, perpustakaan perguruan tinggi harus membuat program kerja tersebut.

Dari hasil wawancara dengan informan yaitu kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry bapak Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec mengatakan bahwa:

“Perpustakaan memiliki program contohnya seperti user educations, pengenalan perpustakaan untuk mahasiswa yang baru di UIN Ar-Raniry. Kemudian kami juga ada program seminar untuk mengasah kemampuan pustakawan menulis karya tulis.”⁸⁷

b. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 yaitu perpustakaan perguruan tinggi memiliki rencana strategis yang memuat visi, misi, tujuan, fungsi, anggaran dan kebijakan yang disesuaikan dengan rencana strategis perguruan tinggi. Perpustakaan UIN Ar-Raniry telah menerapkan pengelolaan perpustakaan.

Dari hasil dari observasi, data dokumentasi dan wawancara dengan informan yaitu kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry bapak Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec sebagai berikut:

1. Visi, misi dan tujuan perpustakaan

Perpustakaan UIN Ar-Raniry merumuskan visi, misi dan tujuan perpustakaan melibatkan pimpinan Universitas karena visi dan misi perpustakaan disesuaikan berdasarkan visi misi dan tujuan universitas itu sendiri yaitu pendidikan, penelitian,

⁸⁷ Ibid

dan pengabdian kepada masyarakat. Dan visi misi, dan tujuan Universitas merujuk dari kementerian agama yang disesuaikan dengan rencana jangka pendek dan jangka panjang dari Universitas UIN Ar-Raniry.⁸⁸

2. Kebijakan Perpustakaan

Perpustakaan UIN Ar-Raniry merupakan bagian untuk menyukseskan dari tujuan Universitas yaitu Tri Dharma perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat. Terutama pendidikan perpustakaan tidak hanya memberikan layanan koleksi buku, tetapi juga memberikan tempat-tempat untuk pembelajaran mandiri dan menyiapkan tempat yang nyaman bagi mahasiswa. Sedangkan bagian penelitian perpustakaan menyediakan layanan jurnal-jurnal ilmiah untuk bahan referensi penelitian mahasiswa. Dengan adanya mahasiswa membaca buku-buku dan sumber-sumber referensi yang ada di perpustakaan mereka dapat mewujudkan bagian dari pengabdian Masyarakat.⁸⁹

3. Fungsi perpustakaan

Perpustakaan UIN Ar-Raniry merupakan bagian untuk menyukseskan dari tujuan Universitas yaitu Tri Dharma perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat, begitu juga dengan fungsi perpustakaan UIN Ar-Raniry yaitu untuk kepentingan pendidikan, penelitian, informasi, rekreasi, dan pelestarian.⁹⁰

4. Anggaran Perpustakaan

Anggaran perpustakaan UIN Ar-Raniry masih kurang dari minimal

⁸⁸ Ibid

⁸⁹ Ibid

⁹⁰ Ibid

standarnya, karena perpustakaan hanya mendapatkan anggaran sekitar 2 sampai 3 persen. Sedangkan realisasi perpustakaan lumayan bagus mencapai 90 persen terutama untuk peningkatan koleksi.⁹¹

c. Standar Teknologi Informasi dan Komunikasi

Standar Nasional Perpustakaan No.13 Tahun 2017 perpustakaan perguruan tinggi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan untuk meningkatkan kinerja sebuah perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan UIN Ar-Raniry telah memanfaatkan teknologi yang ada di perpustakaan yang berdasarkan ketetapan SNP No.13 Tahun 2017.

Dari hasil wawancara dengan informan yaitu kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry bapak Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec mengatakan bahwa:

“Untuk teknologi informasi dan komunikasi perpustakaan menyediakan seperti wifi yang cukup untuk bagus untuk diakses oleh mahasiswa. Sedangkan lainnya perpustakaan menggunakan teknologi yang terbaru yaitu RFID, untuk mendeteksi koleksi tanpa melakukan peminjaman yang akan dibawa keluar. Dan perpustakaan juga memanfaatkan teknologi seperti Sim 9 Bulan. Dengan ketersediaan teknologi-teknologi tersebut perpustakaan UIN Ar-Raniry berupaya untuk mengembangkan lagi teknologi-teknologi untuk kebutuhan perpustakaan dan pemustakanya.”⁹²

Adapun hambatan-hambatan yang mempengaruhi penerapan SNP (Standar Nasional Perpustakaan) No.13 Tahun 2017 di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda

⁹¹ Ibid

⁹² Ibid

Aceh sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti menemukan hambatan-hambatan yang mempengaruhi penerapan SNP No.13 Tahun 2017 di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu yang paling utama dibagian pustakawan yang kurang cukup memadai hanya berjumlah 9 orang dan pustakawan belum semuanya memiliki sertifikasi kompetensi sebagai pustakawan yang professional agar mampu memberikan layanan yang maksimal dalam hal pelayanan perpustakaan. Kedua dibagian anggaran perpustakaan yaitu pihak Universitas masih sangat kurang untuk memberikan anggaran tersebut yang sesuai dengan SNP No.13 Tahun 2017. Perpustakaan UIN Ar- Raniry hanya menerima anggaran dari pihak Universitas sekitaran 2 sampai 3 persen. Dengan anggaran tersebut perpustakaan sangat sulit untuk menentukan ataupun mengalokasikan anggaran tersebut untuk kebutuhan perpustakaan sehingga tidak mampu untuk sepenuhnya menyeimbangi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.

C. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 7 orang pustakawan dan dokumentasi yang penulis temukan di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dapat ditemukan beberapa point penting yaitu sebagai berikut:

1. Standar koleksi

Terkait dengan jenis-jenis koleksi yang ada di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dari hasil wawancara dan tabel 4.2 data dokumentasi koleksi yang ada, menunjukkan bahwa perpustakaan UIN Ar-Raniry mempunyai jenis-jenis

koleksinya diantaranya karya tulis, karya cetak, digital, jurnal, karya dosen, karya rekam, fiksi dan non fiksi dan sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2021.

Selanjutnya dengan jumlah buku wajib, dari hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi koleksi perpustakaan berjumlah 56.670 koleksi dan eksamplar 148.731. Jumlah program studi di perpustakaan UIN Ar-Raniry berjumlah 54, dengan rata-rata 150 SKS per program studi, maka 2 SKS 1 mata kuliah. Jika 144 SKS dibagi 2 mata kuliah menjadi 75 mata kuliah per program studi. Jika 75 mata kuliah di kali dengan 54 jurusan = 4.050 kurang lebih mata kuliah yang ada di perpustakaan UIN Ar-Raniry, dengan jumlah 4.050 mata kuliah dikali dengan 3 judul buku = 12.150 buku, maka koleksi buku wajib yang ada di perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah memenuhi SNP Nol.13 Tahun 2017.

Dalam data dokumentasi tabel 4.2 dan hasil dari wawancara peneliti dengan pustakawan yaitu Nurhabibah, S.Ag, S.IPI, menemukan jumlah buku pengayaan yang termasuk jenis koleksi nonfiksi yaitu 38.044, sedangkan jika merujuk pada SNP No.13 Tahun 2017 jumlah koleksi tersebut harus melebihi 2 kali lipat jumlah koleksi wajib yang ada di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, kemungkinan besar buku pengayaan tidak sebanyak buku wajib yang ada di perpustakaan UIN Ar-Raniry yang mencapai 56.670, maka itu buku pengayaan perpustakaan UIN Ar-Raniry belum memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

Terkait dengan hasil dari data dokumentasi tabel 4.2 dan wawancara dengan pustakawan yaitu Nurhabibah, S.Ag, S.IPI, untuk koleksi audio visual dan sumber elektronik perpustakaan UIN Ar-Raniry menyediakannya dengan menyesuaikan kebutuhan pemustaka yang berkunjung, dengan demikian koleksi audio visual dan

sumber elektronik sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

Majalah ilmiah dan jurnal ilmiah berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pustakawan yaitu bapak Arfiandi, S.Ag, tidak semua dari pihak fakultas yang memberikan koleksi jurnal ilmiah dan majalah ilmiah mereka ke perpustakaan UIN Ar-Raniry, maka dari itu untuk koleksi majalah ilmiah dan jurnal ilmiah belum memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

Pengembangan koleksi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pustakawan yaitu Nurhabibah, S.Ag, S.IPI, pengembangan koleksi tidak diketahui berapa persen jumlah pengembangan koleksi tersebut, karena perpustakaan UIN Ar-Raniry hanya saja menentukan judul koleksi yang diperlukan, untuk pembelian koleksi tersebut tergantung dengan Biro yang mengeluarkan dana yang dibutuhkan untuk pembelian koleksi. Karena pihak perpustakaan telah bekerjasama dengan Biro, maka pengembangan koleksi yang ada di perpustakaan UIN Ar-Raniry belum memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pustakawan yaitu Arfiandi, S.Ag, koleksi muatan lokal yang ada di perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017, seperti hasil penelitian, skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, symposium, konferensi, laporan penelitian, laporan pengabdian kepada masyarakat, dan pidato pengukuhan. Semua koleksi sudah disediakan di repository UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Koleksi referensi di perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017, karena berdasarkan hasil data dokumentasi tabel 4.2 dan wawancara dengan pustakawan yaitu Maryana S.Ag, koleksi referensi seperti

koleksi referensi terdiri dari kamus, ensiklopedia, sumber biografi, bibliografi, buku pegangan, manual, atlas, peta, kitab suci, direktori, dan abstrak.

Dalam hal pengolahan bahan pustaka, perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017, melihat dari hasil observasi dan wawancara dengan pustakawan Yusrawati, S. Pd. I, S.IP., M.IP, , pertama seleksi dengan kebenaran judul yang dibeli sesuai tidaknya, membuat data klasifikasi buku dilakukannya dengan memberi tajuk subjeknya, menentukan subjek, dan nomor klasifikasinya. Selanjutnya buku diproses input ke databes. Setelah semua proses input lalu membuat label, barcote, dan membuat magnet pada cover buku. Pada proses terakhir buku diserahkan ke bagian layanan untuk pemustaka pengolahan bahan perpustakaan UIN Ar-Raniry.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pustakawan Nurhabibah, S.Ag,S.IPI, cacah ulang di perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah dilakukan setelah 5 tahun lalu, dan untuk saat ini cacah ulang sudah mulai dilakukan baru satu kali, dengan hal tersebut cacah ulang di perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

Dalam proses penyiangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pustakawan yaitu Nurhabibah, S.Ag, S.IPI, penyiangan dilakukan sekaligus bersamaan dengan cacah ulang. Kegiatan penyiangan ini sudah dilakukan 1 kali dalam 3 tahun. Kegiatan penyiangan menyeleksi koleksi mana yang rusak ataupun tidak layak dipakai lagi, koleksi tersebut akan dimusnahkan dengan cara dibakar, dan proses penyiangan sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

Selanjutnya terkait dengan proses pelestarian koleksi di perpustakaan UIN

Ar- Raniry sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pustakawan yaitu Marlina, S.Kom, pertama melakukan selving ke rak buku, kemudian diseleksi buku-buku mana yang rusak misalkan seperti cover lepas, ataupun isi buku, kemudian dilakukan preservasi buku tersebut dengan di lem dengan lem fox, dilapisi dengan perban supaya punggung buku bias lebih kuat, dan dilem, lalu diamkan selama 2 jam untuk memepererat lem buku tersebut. Setelah itu buku dicek kembali di slim 9 bulian.

2. Standar sarana dan prasarana

Pertama, luas gedung perpustakaan berdasarkan dari hasil observasi, data dokumentasi dan wawancara dengan pustakawan yaitu Fauzi, S, Sos, gedung perpustakaan memiliki luas 4000m², Sedangkan SNP luas gedung perpustakaan yaitu paling sedikit 0,5 m² x jumlah mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang ada di Universitas UIN Ar-Raniry yaitu 22.680, maka luas gedung dikali jumlah mahasiswa. 4000m² X 22.680 = 11.340m². dengan jumlah tersebut luas gedung belum memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

Kedua, ruang perpustakaan berdasarkan penulis dalam observasi, dokumentasi sarana dan prasarana perpustakaan terdapat luas area koleksi 600 m atau lebih, luas area pemustaka 400 m atau lebih, luas area untuk staf 150 m atau lebih, dan luas area ruangan lain 75 m atau lebih. Rumus untuk mendapatkan persen yaitu dengan mengetahui jumlah luas keseluruhan gedung perpustakaan yaitu 4000m², kemudian luas keseluruhan gedung perpustakaan dikali dengan jumlah standard SNP No.13 Tahun 2017. 4000m² x luas area koleksi 45% = 1.800m², 4000m² x luas area pemustaka 25% = 1.000m², 4000m² x luas area kerja 10% =

400m², 4000m² x luas area lain 20% = 800m². Maka ruangan koleksi luas area koleksi 45% = 1.800m², luas area pemustaka 25% = 1.000m², luas area kerja 10% = 400m², luas area lain 20% = 800m². Maka dapat disimpulkan bahwa luas area koleksi, area pemustaka, area staf, dan area ruangan lain belum memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

Ketiga, pengaturan kondisi ruangan perpustakaan dari hasil data dokumentasi dan wawancara dengan pustakawan yaitu Fauzi, S, Sos, pengaturan kondisi ruangan perpustakaan UIN Ar-Raniry memakai penerangan seperti lampu yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan, dengan ruang kerja yang terang dan sumber pencahayaan alami. Pada sirkulasi udara di perpustakaan UIN Ar-Raniry juga menggunakan air conditioner (AC), ventilasi udara dalam keadaan yang baik, dan bagian kelembapan suhu ruangan perpustakaan UIN Ar-raniry memiliki suhu rata-rata berderajat 17° C disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan itu sendiri, dalam hal tersebut pengaturan kondisi ruangan termasuk pencahayaan, kelembapan, temperatur belum memenuhi SNP No.23 Tahun 2017.

Keempat, sarana perpustakaan hasil pengamatan penulis dari dokumentasi sarana dan prasarana perpustakaan dari segi perabot kerja, perabot penyimpanan, peralatan multimedia, dan perlengkapan lain sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

Kelima, lokasi perpustakaan dari hasil observasi dan wawancara dengan pustakawan yaitu Fauzi, S, Sos, lokasi perpustakaan UIN A-Raniry terletak di posisi yang sudah strategis dimana lokasinya berada di tengah-tengah area Universitas yang memudahkan civitas akademika untuk menjangkaunya. Maka lokasi

perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

3. Standar Layanan Perpustakaan

Jam buka perpustakaan berdasarkan SNP paling sedikit 54 jam, dari hasil observasi dan wawancara dengan pustakawan yaitu Fauzi, S, Sos, perpustakaan UIN Ar-Raniry mulai jam kerja dari hari Senin – Kamis : 08.00 – 16.30 WIB, dan Jum'at pagi : 08.00 – 11.40 WIB Jum'at sore : 14.00 – 17.00 WIB, kemudian Sabtu dan Minggu : 08.00 – 16.00 WIB, pada malam hari Senin-Jum'at : 19.00 – 22.30 WIB, maka jumlah keseluruhan jam kerja perpustakaan UIN Ar-Raniry yaitu 56 jam per minggu, dalam hal jam buka layanan perpustakaan sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

Layanan perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 yaitu terdiri dari layanan sirkulasi, referensi, dan literasi informasi. Perpustakaan UIN Ar-Raniry memiliki layanan perpustakaan yaitu dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala perpustakaan Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec, seperti layanan sirkulasi, referensi, Layanan has libraryan, Layanan Opac (*Online Public Access Catalog*), layanan administrasi, layanan membaca, dan layanan internet. Dapat disimpulkan bahwa dari segi layanan perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

4. Standar Laporan Kinerja

Laporan kinerja berdasarkan hasil pengamatan dokumentasi statistik pengunjung dan wawancara dengan pustakawan yaitu Muthmainnah., S.Ag., M.Ag, perpustakaan sudah melaksanakan laporan statistik pengunjung yaitu perbulannya mencapai 1114, kemudian statistik peminjaman dan pengembalian koleksi

mencapai 1723, sedangkan statistik keterpakaian koleksi yaitu 1126 perbulan, dan laporan tersebut sudah diberitahukan kepada rektor Universitas 2 kali dalam satu tahun. Oleh karena itu laporan kinerja perpustakaan UIN Ar- Raniry sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

5. Standar Kerja Sama Perpustakaan

Kerja sama perpustakaan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec, dapat disimpulkan perpustakaan UIN Ar-Raniry sedang melakukan kerja sama dengan AKPIS (Asosiasi Kerjasama Perguruan Tinggi Islam) dan berkerjasama dengan AKPIS wilayah Sumutra. Kerja sama AKPIS ini membahas tentang perkembangan perpustakaan, kegiatan AKPIS diadakan luring yang dilaksanakan minimal 2 tahun sekali yaitu untuk pusat dan wilayah. AKPIS juga ada diadakan dengan pertemuan daring sebulan sakali yang membahas kerja sama perpustakaan, seperti konsultasi tentang kekurangan ataupun kebutuhan koleksi di suatu perpustakaan. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dalam kerja sama sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

6. Standar Promosi Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec, dapat di simpulkan perpustakaan UIN Ar-Raniry melakukan promosi salah satunya bekerjasama dengan dosen-dosen yang diarahkan oleh perpustakaan tentang sumber-sumber informasi secara online yaitu jurnal ilmiah yang dilanggan nasional melalui E- Resourceperpusnas.id. perpustakaan UIN Ar-Raniry dalam promosi perpustakaan sudah memnuhi SNP No.13 Tahun 2017.

7. Standar Tenaga Perpustakaan

Kepala perpustakaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec, dapat disimpulkan kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah berpendidikan magister dan mempunyai 2 sertifikasi kompetensi yaitu literasi informasi dan pengolahan bahan perpustakaan dan sertifikat tersebut masih berlaku sampai saat ini. Kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

Terkait dengan pustakawan yang ada di perpustakaan Ar-Raniry belum memenuhi SNP No.13 Tahun 2017 dikarenakan dari hasil observasi, data dokumentasi dan wawancara dengan bapak kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec, pustakawan yang berjumlah di perpustakaan UIN Ar-Raniry hanya 9 orang. Sedangkan rasio SNP No.13 Tahun 2017, 500 mahasiswa paling sedikit 1 pustakawan. Jumlah keseluruhan mahasiswa kurang lebih 22.680. Jika jumlah mahasiswa dibagi dengan 500 maka jumlah pustakawan yang diperlukan yaitu 45 pustakawan.

Selanjutnya tenaga teknis di perpustakaan UIN Ar-Raniry berdasarkan observasi, data dokumentasi dan wawancara dengan bapak kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec, dapat disimpulkan tenaga teknis yang dimiliki oleh perpustakaan UIN Ar-Raniry berjumlah 5 orang. Sedangkan rasio SNP No.13 Tahun 2017, 5.000 mahasiswa paling sedikit 1 tenaga teknis. Jika jumlah mahasiswa 22.680 dibagi dengan 5.000 maka jumlah pustakawan yang diperlukan yaitu 5 pustakawan, dengan jumlah tersebut tenaga teknis perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

8. Standar Penyelenggaraan Perpustakaan

Perpustakaan sudah melaksanakan penyelenggaraan perpustakaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec, dapat disimpulkan perpustakaan UIN Ar-Raniry telah menyelenggarakan penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan surat keputusan rektor seperti yang telah ditetapkan oleh SNP No.13 Tahun 2017, hasil pembahasan tersebut bagian penyelenggaraan perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah memenuhi SNP No. 13 Tahun 2017.

NPP (Nomor Pokok Perpustakaan), berdasarkan data dokumentasi dan wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec, disimpulkan bahwa, perpustakaan UIN Ar-Raniry telah menerapkan standar dan sudah melakukan registrasi ke perpustakaan Nasional maka perpustakaan telah memiliki nomor pokok (NPP) yaitu 1171042F1000002, yang diberikan langsung oleh perpustakaan Nasional, Maka NPP perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

Struktur organisasi perpustakaan UIN Ar-Raniry dapat disimpulkan berdasarkan hasil data dokumentasi dan wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec, dalam struktur perpustakaan UIN Ar-Raniry terdapat rektor Universitas, kepala perpustakaan, pelayanan teknis, pelayanan pustaka, layanan IT, tata usaha, dan layanan teknis, dengan demikian struktur organisasi perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

Selanjutnya terkait program kerja perpustakaan dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec, perpustakaan memiliki program kerja tahunan contohnya user

educations, pengenalan perpustakaan untuk mahasiswa yang baru di UIN Ar-Raniry, dan program seminar untuk meningkatkan skill individual pustakawan menulis karya tulis, dengan hal tersebut program kerja perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

9. Standar Pengelolaan Perpustakaan

Dalam hal visi, misi dan tujuan perpustakaan telah disesuaikan berdasarkan visi misi dan tujuan universitas itu sendiri dari hasil observasi, dan wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec, yaitu untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian visi, misi, dan tujuan perpustakaan UIN Ar-Raniry telah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

Begitu juga dengan kebijakan Perpustakaan UIN Ar-Raniry juga merupakan bagian untuk menyukseskan dan mendukung dari tujuan Universitas. Dari hasil observasi, dan wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec, yaitu Tri Dharma perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat. Maka kebijakan perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

Dari hasil observasi, dan wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec, fungsi perpustakaan UIN Ar-Raniry menyesuaikan dengan fungsi dari Universitas yaitu Tri Dharma perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sama halnya dengan fungsi dari perpustakaan UIN Ar-Raniry yaitu untuk pendidikan, penelitian, informasi, rekreasi, dan pelestarian. Fungsi dari perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah

memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

Selanjutnya anggaran perpustakaan UIN Ar-Raniry masih belum dapat menyesuaikan dengan standarnya, dari hasil observasi, dan wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec, karena perpustakaan hanya mendapatkan anggaran sekitar 2 sampai 3 persen dari pihak Universitas UIN Ar-Raniry. Anggaran di perpustakaan UIN Ar-Raniry masih belum memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

10. Standar Teknologi dan Informasi Perpustakaan

Perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah memanfaatkan teknologi informasi, dari hasil observasi, dan wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec, perpustakaan menyediakan seperti wifi, perpustakaan juga menggunakan teknologi RFID, untuk mendeteksi koleksi yang ingin dibawa tanpa melakukan peminjaman. Perpustakaan juga sudah menggunakan teknologi Slim 9 Bulian. Maka teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah memenuhi SNP No.13 Tahun 2017.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan SNP No.13 Tahun 2017 di perpustakaan UIN Ar-Raniry sebagai berikut:

- a. Kurangnya ketersediaan anggaran (dana), sehingga pada saat perpustakaan UIN Ar-Raniry menerapkan SNP No.13 Tahun 2017 sulit untuk mempertahankan poin-poin standar yang telah ditetapkan.
- b. Jumlah pustakawan atau pengelola perpustakaan yang belum memadai, hal ini terlihat masih terdapat beberapa pustakawan yang belum mempunyai setifikasi perpustakaan, sehingga dalam segi pelayanan masih belum optimal

berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Standar koleksi di perpustakaan UIN A-Raniry Banda Aceh, berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen, point-point yang sudah terpenuhi seperti jenis koleksi, koleksi non fiksi, buku wajib, koleksi audio visual, koleksi sumber elektronik, koleksi muatan lokal, koleksi referensi, pengolahan bahan perpustakaan, cacah ulang, penyiangan, dan pelestarian koleksi. Adapun standar koleksi yang belum terpenuhi buku pengayaan, jurnal ilmiah, majalah ilmiah, dan pengembangan koleksi.
2. Standar sarana dan prasarana di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen, yang sudah terpenuhi seperti sarana, dan lokasi perpustakaan. Adapun prasarana yang belum terpenuhi seperti luas gedung perpustakaan, ruang koleksi, ruang pemustaka, ruang kerja, ruang ekspresi, ruang lainnya, dan pengaturan kondisi ruangan.
3. Standar pelayanan di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen, yang sudah terpenuhi pada jenis-jenis pelayanan seperti, pelayanan sirkulasi, referensi, dan literasi informasi. Adapun yang belum terpenuhi yaitu jam pelayanan perpustakaan.
4. Standar laporan kinerja di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terkait

dengan laporan kinerja sudah terpenuhi seperti statistik pengunjung, statistik peminjaman dan pengembalian, dan statistik keterpakain koleksi.

5. Standar kerja sama perpustakaan di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terkait dengan kerja sama sudah terpenuhi.
6. Standar promosi perpustakaan di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terkait dengan promosi perpustakaan sudah terpenuhi.
7. Standar tenaga perpustakaan di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terkait dengan tenaga perpustakaan sudah terpenuhi seperti kepala perpustakaan. Adapun yang belum terpenuhi yaitu pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan.
8. Standar penyelenggaraan perpustakaan di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terkait dengan penyelenggaraan perpustakaan sudah terpenuhi seperti nomor pokok perpustakaan (NPP), struktur organisasi, dan program kerja perpustakaan.
9. Standar pengelolaan perpustakaan di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terkait dengan pengelolaan perpustakaan sudah terpenuhi seperti visi, misi, tujuan, kebijakan, dan fungsi. Adapun yang belum terpenuhi yaitu anggaran perpustakaan.
10. Standar teknologi informasi di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terkait dengan teknologi informasi perpustakaan sudah terpenuhi.

Adapun kendala yang dihadapi perpustakaan dalam melakukan penerapan perpustakaan terdapat pada jumlah pustakawan yang masih kurang dengan keseluruhan jumlah mahasiswanya, sehingga akan berdampak kurangnya

pelayanan perpustakaan kepada pemustaka. Kemudian kurangnya dukungan dari Universitas UIN Ar-Raniry dalam mengalokasikan anggaran perpustakaan sehingga berdampak kepada sarana dan prasarana masih belum semuanya memenuhi standar SNP No.13 Tahun 2017.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran untuk perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai berikut:

- a. Perpustakaan UIN A-Raniry Banda Aceh, memiliki luas gedung 4000m² dengan luas tersebut gedung perpustakaan masih belum sesuai dengan jumlah mahasiswa sebanyak 22.680. Dengan demikian Perpustakaan UIN A-Raniry Banda Aceh suatu saat dapat memperluas gedung perpustakaan dan dapat menyesuaikan dengan jumlah mahasiswanya dan dapat mengikuti pedoman SNP Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No.13 Tahun 2017.
- b. Perpustakaan UIN A-Raniry Banda Aceh dapat memberikan kebutuhan pemustaka yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka khususnya bagian prasarana yang belum sesuai dengan SNP No.13 Tahun 2017.
- c. Perpustakaan UIN A-Raniry Banda Aceh dapat menambah tenaga pustakawannya dengan kesesuaian jumlah mahasiswa agar dapat memberikan layanan yang efektif kepada pemustaka dan memiliki pustakawan yang melatarbelakangi ilmu perpustakaan.
- d. Perpustakaan UIN A-Raniry Banda Aceh terus berjalan bekerja sama dengan pimpinan Universitas agar anggaran untuk perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan kebutuhan perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulistiyo Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan (Jakarta: Pustaka Umum, 1991) diakses pada tanggal 31 Januari 2023.
- Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2011 dikases pada tanggal 30 Januari 2023.
- Undang-Undang Perpustakaan Tahun 2007 No 43 Bab VII. dikases pada tanggal 30 Januari 2023
- Perpustakaan Nasional RI. Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan(Jakarta, Perpustakaan Nasional RI, (2009), diakses pada tanggal 1 januari 2023.
- Bambang Santoso haryono dan Teguh Yudi Cahyono. “Implementasi Kebijakan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi “: di Perpustakaan Universitas Negeri Malang, Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 42 (2) Desember 2020.
- Wawancara dengan salah seorang kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP Mec, pada Perpustakaan UPT UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 30 Januari 2023.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Perss, Jakarta,2002.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas*, (Remaja Rosdakarya: Bandung 2012).
- Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008).
- Mulyadi Deddy, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, “Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan”. Dalam <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/>, dikases pada tanggal 01 Februari 2023
- Pemerintah Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2000 diakses pada tanggal 29 Januari 2023

Aldo Anggara, “*Analisis Sarana dan Prasarana Perpustakaan Politeknik Negeri Seriwijaya Palembang*”, Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No.13 Tahun 2017”, 2021

Muhammad Ali Wafa, “*Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (Uin Khas) Jember*”, 2022.

Fauziana Ulfi, “*Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di Universitas Riau*”, Tahun 2018-2019. JOM FISIP Vol. 8 Edisi 1 Januari-Juni 2021

Abdul Rahman Saleh, *pengantar kepustakaan: pedoman bagi pengguna perpustakaan dilingkungan perguruan tinggi*, (Jakarta: cv Sagung Seto, 2009).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan*”. Dalam <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/>, dikases pada tanggal 04 Februari 2023

Usman (2002), *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada dikases pada tanggal 04 Februari 2023.

PP No. 24 Tahun 2014 Tentang Perpustakaan perguruan tinggi.

Republik Indonesia, *Perturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*, 2014.

Arimurti Kriswibowo, dan Anantha Prathama. “*Kajian Evaluatif atas Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*”. *Khazanah Al-Hikmah* 7 (1) (2019).

Perka 13 2017 SNP Perpustakaan Perguruan Tinggi.pdf di akses pada 12 September 2022

Wiji Suwarno, “*Pengetahuan Dasar Kepustakaan Sisi Penting dan Perpustakaan dan Pustakawan*”,(Bogor, Ghalia Indonesia, 2010).

Agustin Sasmitari, “*Strategi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Lamongan*” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* vol 6 nomor 1, april 2022.

Sukirno, “*strategi pustakawan sukses uji sertifikasi*”, blutin perpustakaan No. 57 Mei 2017.

- Arif Surahman, “*Analisis Manajemen Perpustakaan Sebagai Upaya Penyedia Pelayanan Perpustakaan di SDN Wonocolo*”. Jurnal ilmiah Manajemen Perpustakaan, November 2023.
- Hani Handoko, “*Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*”. (edisi 2) Yogyakarta: BPPE, 2012.
- Zaenal Arifin, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology*”, (Yogyakarta: lilin persada press, 2020).
- John Creswell dalam penelitian Dr. J.R Raco *Metode Penelitian Kalitatif*, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010.
- Spradley, James (2000) *Participant Obsevatiozn*. Holt. Rinehart And Winston, diakses pada tanggal 07 Februari 2023
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2012).
- Sharif Hidayat, “*Teori dan prinsip Pendidikan*”, Tangerang: pustaka mandiri, 2013
- Anton Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, (solo: TS Rahma Solo, 2010).
- Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rosdakarya, 2005).
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Prof. DR. Lexy J Moleong, *M.A Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Gottschalk, Louis. 1950. *Undersatnding History; A Primer Of Historical Method* University Of Chicago. New York: Alfred A. Knopf, diakses pada tanggal 15 Februari 2023.
- Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal institute, 2008).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R & D*.

Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2014).

Muhadjir, Neog (1992): *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarisin.

Mathewn B. Miles Machael Huberman A. 2002. *Qualitative Data Analysis: A Sourceboo of NewMethods*, Beverly Hills,: Sage Publicatin, diakses pada tanggal 07 Februari 2023.

Mohammad Kasiram, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: Alfabeta, 2008), Miles Machael Huberman A. 2002. *Qualitative Data Analysis: A Sourceboo of New Methods*, BeverlyHills: Sage Publicatin. diakses pada tanggal 07 Februari 2023.

Miles Machael Huberman A. 2002. *Qualitative Data Analysis: A Sourceboo of New Methods*, Beverly Hills, : Sage Publicatin, diakses pada tanggal 07 Februari 2023.

Profil tentang perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2020.

Uin.ar-raniry.ac.id.<https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/posts/perpustakaan-uin-ar-raniry-raih-akreditasi>

Profil perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, diakses pada tanggal 3 November 2023,<http://library.ar.ar-raniry.ac.id/>.

Wawancara dengan salah seorang pustakawan dibagian pengadaan koleksi yaitu ibu Nurhabibah, S.Ag, S.IPI, di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 30 Oktober 2023.

Wawancara dengan salah seorang pustakawan bapak Arfiandi, S.Ag, S.IPI di bagian repository di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 03 November 2023.

Wawancara dengan salah pustakawan seorang dibagian koleksi referensi yaitu Maryana, S.Ag., di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 30 Oktober 2023.

Wawancara dengan salah seorang pustakawan dibagian pengolahan koleksi yaitu Yusrawati, S. Pd. I, S.IP, M.IP di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 30 Oktober 2023.

Wawancara dengan salah seorang pustakawan dibagian preservasi koleksi yaitu Marlini, S.Kom pada di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 07 November 2023.

Dokumentasi sarana dan prasarana perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2021.

Wawancara dengan salah seseorang pustakawan dibagian tata usaha yaitu Fauzi, S, Sos, di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 27 Oktober 2023.

Dokumentasi sarana dan prasarana perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2021.

Wawancara dengan salah seorang dibagian kepala perpustakaan yaitu Suherman, S.Ag., SIP., M.Ec diperpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 01 November 2023.

Dokumentasi standar perpustakaan perguruan tinggi UIN Ar-Raniry 2023



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wanwancara

Pedoman Wawancara Dengan Informan (Pustakawan)

Kepala Perpustakaan

1. Bagaimana penerapan SNP No.13 Tahun 2017 di bidang pelayanan dan bagaimana cara melayani agar SNP dapat terpenuhi jasa dengan baik dibidangnya?
2. Bagaimana bentuk kolaborasi perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 di perpustakaan dan apa bentuk hasil yang diperoleh dalam kolaborasi perpustakaan tersebut?
3. Promosi apa yang dilakukan perpustakaan dan bagaimana dampak promosi perpustakaan tersebut?
4. Bagaimana perpustakaan menyeleksi pustakawan profesional menurut SNP No.13 Tahun 2017 di perpustakaan dan pustakawan yang bagaimana ataupun syarat dibutuhkan pustakawan tersebut?
5. Apa bentuk program kerja yang dilakukan perpustakaan dan bagaimana perpustakaan dapat mengukur program kerja tersebut berhasil dilakukan dengan baik?
6. Berapa jumlah pustakawan yang berada di perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dan apa saja bagian-bagian pustakawan tersebut?

7. Berapa jumlah tenaga teknis yang ada di perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dan apa saja tugas pustakawan yang dilakukan di tenaga teknis tersebut?
8. Berapa nomor NPP di perpustakaan dan bagaimana perpustakaan dapat memperoleh nomor NPP berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 diberikan oleh pihak berkewajiban tersebut?
9. Bagaimana cara perpustakaan menyusun struktur perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dan apa saja bagian dari pustakawan dari struktur tersebut?
10. Bagaimana cara pemilihan kepala perpustakaan di perpustakaan dan apa syarat untuk menjadi kepala perpustakaan Universitas berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017?
11. Bagaimana proses penentuan visi dan misi perpustakaan dan apa tujuan perpustakaan dari visi dan misi perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 tersebut?
12. Apa tujuan perpustakaan dibuat berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dan bagaimana cara perpustakaan memenuhi tujuan perpustakaan tersebut?
13. Bagaimana kebijakan perpustakaan yang dilakukan di perpustakaan dan apa saja kepentingan kebijakan perpustakaan tersebut berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 ?
14. Apa fungsi dari perpustakaan dan bagaimana pelaksanaan fungsi perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 tersebut?

15. berapa besar anggaran yang diberikan pihak Universitas kepada perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dan bagaimana perpustakaan mengoperasikan anggaran tersebut?
16. Bagaimana perpustakaan memanfaatkan teknologi yang ada di perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dan teknologi apa yang ada di perpustakaan serta bagaimana pengoperasian teknologi tersebut?
17. Dalam penerapan SNP No.13 Tahun 2017, kendala apa yang terjadi saat melakukan penerapan SNP No.13 Tahun 2017 dan bagaimana upaya yang dilakukan perpustakaan untuk menghadapi kendala tersebut?

Bidang Layanan Referensi, Sirkulasi, Dan Literasi

1. Bagaimana perpustakaan dapat mengukur ketersediaan koleksi di perpustakaan dan apa saja ketersediaan koleksi di perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017?
2. Bagaimana perpustakaan dapat mengukur ketersediaan koleksi non fiksi di perpustakaan dan apa saja ketersediaan koleksi non fiksi di perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017?
3. Bagaimana perpustakaan dapat mengukur ketersediaan jumlah koleksi buku wajib berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017?
4. Bagaimana perpustakaan dapat mengukur ketersediaan jumlah koleksi buku pengayaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017?
5. Bagaimana perpustakaan dapat mengukur ketersediaan jumlah koleksi audio visual sesuai kebutuhan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017?

6. Bagaimana perpustakaan dapat mengukur ketersediaan jumlah koleksi sumber elektronik sesuai kebutuhan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017?
7. Bagaimana perpustakaan dapat mengukur ketersediaan jumlah koleksi jurnal ilmiah berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017? Dan berapa koleksi jurnal ilmiah yang diterima program studi secara rutin berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017?
8. Bagaimana perpustakaan dapat mengukur ketersediaan jumlah koleksi majalah ilmiah berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017? Dan berapa koleksi majalah ilmiah yang diterima program studi secara rutin berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017?
9. Bagaimana perpustakaan dapat mengukur ketersediaan jumlah koleksi muatan lokal sesuai kebutuhan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017? Dan apa saja koleksi muatan lokal yang disediakan perpustakaan?
10. Dalam segi pengembangan koleksi perpustakaan berapa persen tambahan koleksi yang dilakukan perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 pertahunnya dan bagaimana cara memilih koleksi tambahan yang dilakukan perpustakaan sesuai dengan kebutuhannya?
11. Bagaimana perpustakaan dapat mengukur ketersediaan koleksi referensi yang dibutuhkan oleh pemustaka dan apa saja koleksi referensi yang disediakan oleh perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017?
12. Bagaimana cara perpustakaan dalam melakukan pengolahan bahan pustaka berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017?

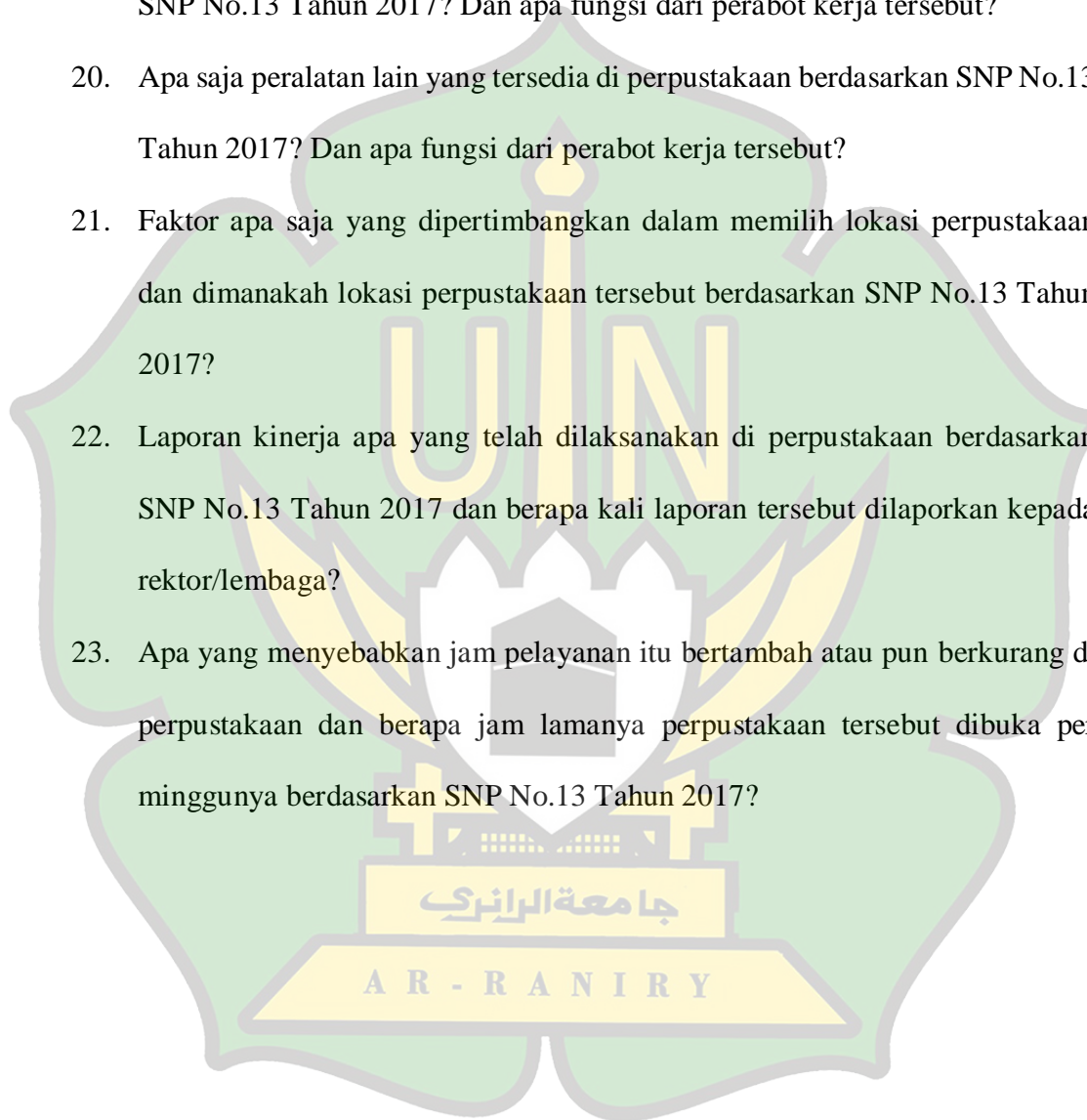
13. Dalam perpustakaan diwajibkan cacah ulang dilakukan pertahunnya, maka berapa kali cacah ulang tersebut dilakukan pertahunnya berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017? Dan apa faktor cacah ulang tersebut jarang dilakukan?
14. Berapa kali penyiangan yang dilakukan perpustakaan dalam waktu 3 tahun berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017?
15. Dalam melakukan pelestarian koleksi, bagaimana perpustakaan menjaga dan melakukan pelestarian koleksi berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017?

Bidang Admsinitrasi

1. Berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 luas gedung perpustakaan minimal 0,5m², jadi berapa luas gedung perpustakaan jika dikalikan dengan keseluruhan mahasiswa?
2. Berapa luas area koleksi perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017? Dan bagaimana cara perpustakaan mengukur luas area koleksi tersebut?
3. Berapa luas area pemustaka di perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017? Dan bagaimana perpustakaan mengukur luas area pemustaka tersebut?
4. Berapa luas area kerja di perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017? Dan bagaimana perpustakaan mengukur luas area kerja tersebut?
5. Berapa luas area ruang ekspresi di perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017? Dan bagaimana perpustakaan mengukur luas area ruang ekspresi tersebut?
6. Berapa lumen pecahayaannya di area meja baca majalah dan surat kabar berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dan bagaimana cara mengukurnya?

7. Berapa lumen penercahayaan di area meja baca majalah dan surat kabar berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dan bagaimana cara mengukurnya?
8. Berapa lumen penercahayaan di area meja ruang baca umum berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dan bagaimana cara mengukurnya?
9. Berapa lumen penercahayaan di area meja ruang baca rujukan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dan bagaimana cara mengukurnya?
10. Berapa lumen penercahayaan di area sirkulasi berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dan bagaimana cara mengukurnya?
11. Berapa lumen penercahayaan di area pengelolaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dan bagaimana cara mengukurnya?
12. Berapa lumen penercahayaan di area akses tertutup berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dan bagaimana cara mengukurnya?
13. Berapa lumen penercahayaan di area koleksi buku berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dan bagaimana cara mengukurnya?
14. Berapa lumen penercahayaan di area kerja berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dan bagaimana cara mengukurnya?
15. Berapa lumen penercahayaan di area pandang dengar berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dan bagaimana cara mengukurnya?
16. Berapa kelembapan suhu ruangan koleksi buku berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017? Dan mengapa demikian?
17. Berapa kelembapan suhu ruangan koleksi AV/Microfilm berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017? Dan mengapa demikian?

18. Apa saja perabot kerja yang tersedia di perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017? Dan apa fungsi dari perabot kerja tersebut?
19. Apa saja peralatan multimedia yang tersedia di perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017? Dan apa fungsi dari perabot kerja tersebut?
20. Apa saja peralatan lain yang tersedia di perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017? Dan apa fungsi dari perabot kerja tersebut?
21. Faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam memilih lokasi perpustakaan dan dimanakah lokasi perpustakaan tersebut berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017?
22. Laporan kinerja apa yang telah dilaksanakan di perpustakaan berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017 dan berapa kali laporan tersebut dilaporkan kepada rektor/lembaga?
23. Apa yang menyebabkan jam pelayanan itu bertambah atau pun berkurang di perpustakaan dan berapa jam lamanya perpustakaan tersebut dibuka per minggunya berdasarkan SNP No.13 Tahun 2017?



Lampiran 2: dokumentasi hasil penelitian



Gambar 1: Wawancara dengan pustakawan bagian administrasi



gambar 2: wawancara dengan pustakawan bagian preservasi



Gambar 3: Wawancara dengan pustakawan bagian pengolahan





Gambar 4: wawancara dengan pustakawan bagian layanan bimbingan



Gambar 5: wawancara dengan pustakawan bagian referensi



Gambar 6: wawancara dengan pustakawan bagian sirkulasi

جامعة الرانيري

AR - RANIRY